

**DAMPAK PROGRAM SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
SIKAP DISIPLIN SISWA DI MI MUHAMMADIYAH
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAHMA WATI
NIM. 180201175**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**DAMPAK PROGRAM SHALAT BERJAMAAH TERHADAP SIKAP
DISIPLIN SISWA DI MI MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

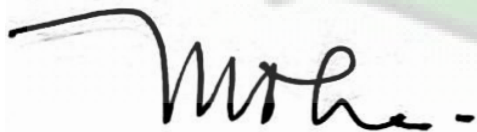
**RAHMA WATI
NIM. 180201175**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA
NIP. 195311121983031002**



**Sri Mawaddah, S.Pd.I.M.A
NIDN. 2023097903**

**DAMPAK PROGRAM SHALAT BERJAMAAH TERHADAP SIKAP
DISIPLIN SISWA DI MI MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bebean Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


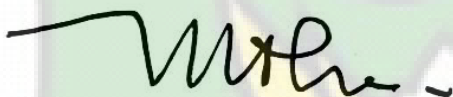
Hari/Tanggal :

Rabu, 20 Desember 2023
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris




Prof. Dr.M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Sri Mawaddah, S.Pd.I, M.A
NIDN. 2023097903

Penguji I

Penguji II



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, M.A.
NIP. 198308152011011011012

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulok, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma wati
NIM : 180201175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Dampak Program Shalat Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Desember 2023
Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Rahma Wati
NIM : 180201175
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry/Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Program Shalat Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
Jumlah Halaman : 68 Halaman
Pembimbing I : Prof Dr.M.Hasbi Amiruddin, MA
Pembimbing II : Sri Mawaddah, S.Pd.I. M.A
Kata Kunci : Dampak Shalat Berjamaah, Sikap Disiplin

Shalat merupakan tiang agama yang dijadikan tolak ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Shalat yang dilakukan secara berjamaah bisa memberikan efek kedisiplinan kepada seorang muslim, yang dimana sholat pada waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara berulang kali akan menjadi kebiasaan sehingga muncul sikap disiplin, tertib dan teratur. Sekolah harus mengadakan nilai-nilai keagamaan terutama shalat berjamaah untuk membangun dan membina sikap disiplin siswa. Setiap siswa di sekolah menjalankan shalat berjamaah sebagai bekal untuk menjadi dewasa. Dikhawatirkan anak-anak akan menyimpang dari nilai-nilai agama jika orang tua tidak menyiapkan bekal yang cukup untuk mereka. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan shalat zhuhur secara berjamaah, siswa diajarkan untuk mengikuti perintah Allah SWT dan mempertahankan tata tertib Madrasah. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program dan pelaksanaan shalat berjamaah serta bagaimana dampak shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yaitu wawancara dan pembagian angket/kuesioner. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 orang guru, dan 50 peserta didik. Dari hasil wawancara dan pembagian kuesioner peneliti menemukan bahwa terdapat dampak dari shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa. Berdasarkan pengolahan data dimana 37 responden yang menjawab bahwa mereka melaksanakan shalat berjamaah selalu tepat waktu dan 42 responden menjawab bahwa mereka selalu tepat waktu tiba disekolah. Shalat berjamaah juga memberikan dampak yang bagus terhadap sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran serta perubahan dalam sikap, dimana siswa menjadi lebih baik akhlakunya, baik kepada guru maupun teman.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Dampak Program Shalat Berjama'ah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya**. Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada Al-Mustafa Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat beliau yang mana telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi aspek bahasanya, pengetikan dan lainnya. Karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis menerima kritik dan saran bagi pembaca agar skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, tentu banyak bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang turut berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, serta kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Rasulullah SAW., yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dari kehidupan manusia yang jahiliyyah kepada kehidupan islamiah yang penuh ilmu pengetahuan.
3. Kepada keluarga tercinta, yaitu Alm.ayahanda Mawardi, ibunda tercinta Syarifah azizah serta kakak-kakak tersayang yang senantiasa melantunkan do'a untuk kesuksesan penulis serta memberi cinta yang tulus dan ikhlas, orang tua memberi Pendidikan pada Pendidikan Agama islam kepada penulis dari kecil

sampai jenjang perguruan tinggi. Serta kepada seluruh keluarga besar penulis juga.

4. Dekan FTK UIN Ar-Raniry yaitu Bapak Safrul Muluk, M.Ag yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Marzuki, S,Pd,I., M,S,I. Sebagai ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry
6. Bapak Prof. Dr.M.Hasbi Amiruddin MA, selaku pembimbing I dan ibu Sri Mawaddah, S.Pd.I. M.A selaku pembing II yang telah bersabar dan bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Staf pengajar/ dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, yakni Ibu Erna S,Pd.I, beserta dewan-dewan guru di MI muhammadiyahyang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti terkait Dampak Program Shalat Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswadi MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
9. Kepada sahabat Nurul hidayanty yang membantu perjuangan, mendengar keluh kesah, dan memberikan motivasi kepada penulis. Juga kepada sahabat Chairiah, Asmalida, Nuril hawa dan lainnya, yang senantiasa mendukung dan memberi do'a kepada penulis sehingga penulis selalu merasa ditopang dengan keyakinan optimis.
10. Yang terakhir kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berpartisipasi, membantu dan baik terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan segala tugas yang menyangkut dengan perkuliahan termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

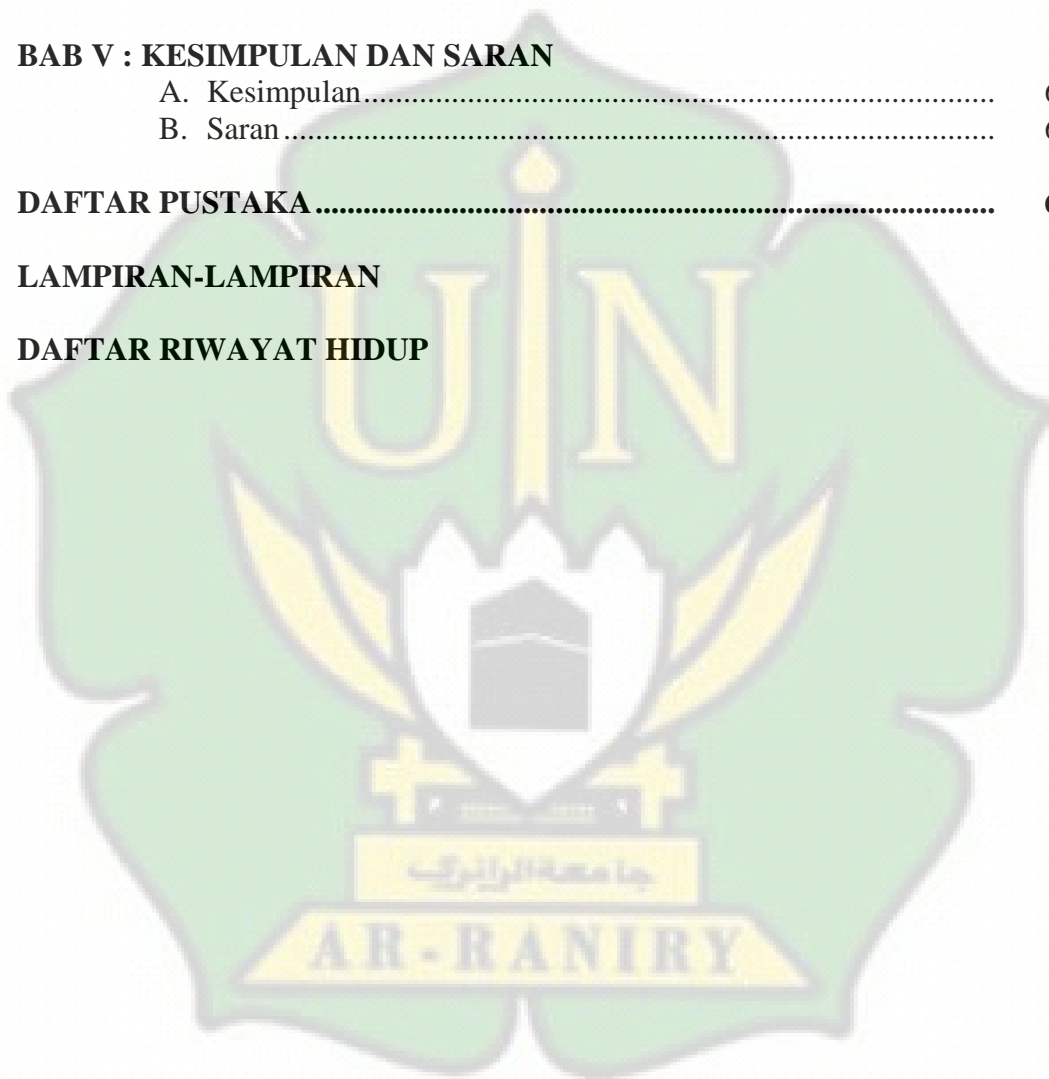
Banda Aceh, 5 Desember 2023
Penulis,

Rahma Wati
NIM. 180201175

DAFTAR ISI

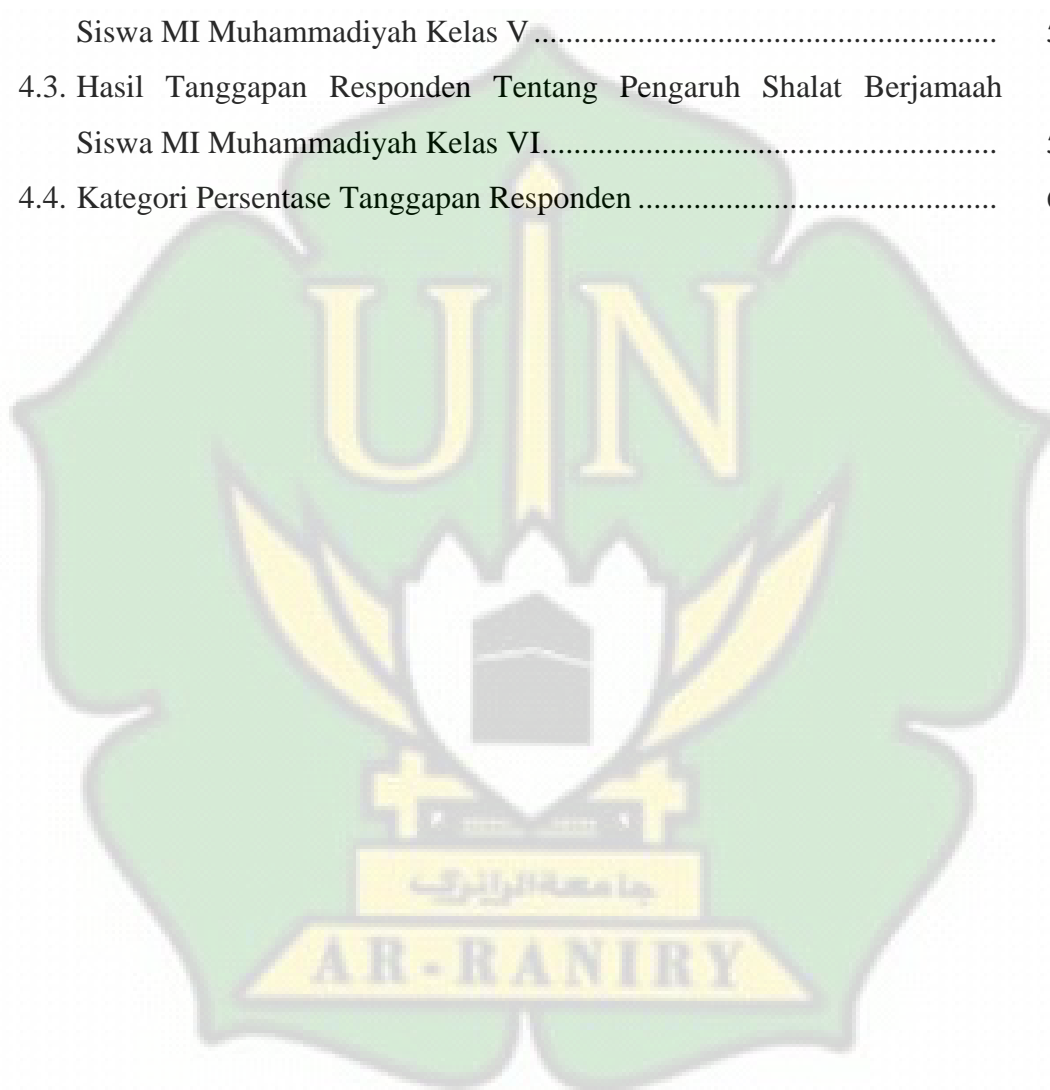
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PEGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	14
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Shalat Berjamaah.....	17
1. Definisi Shalat Berjamaah	18
2. Hukum Shalat Berjamaah	19
3. Yang Diperintahkan Untuk Shalat Berjamaah	20
4. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah	21
5. Hal-Hal Yang Menggugurkan Shalat Berjamaah	22
6. Tujuan Shalat Berjamaah.....	23
7. Hikmah Shalat Berjamaah	26
B. Disiplin	31
1. Definisi Disiplin.....	30
2. Macam-Macam Sikap Disiplin	32
3. Fungsi Kedisiplinan	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisa Data	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Program dan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya	49
C. Dampak Shalat Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya	54
D. Pembahasan	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



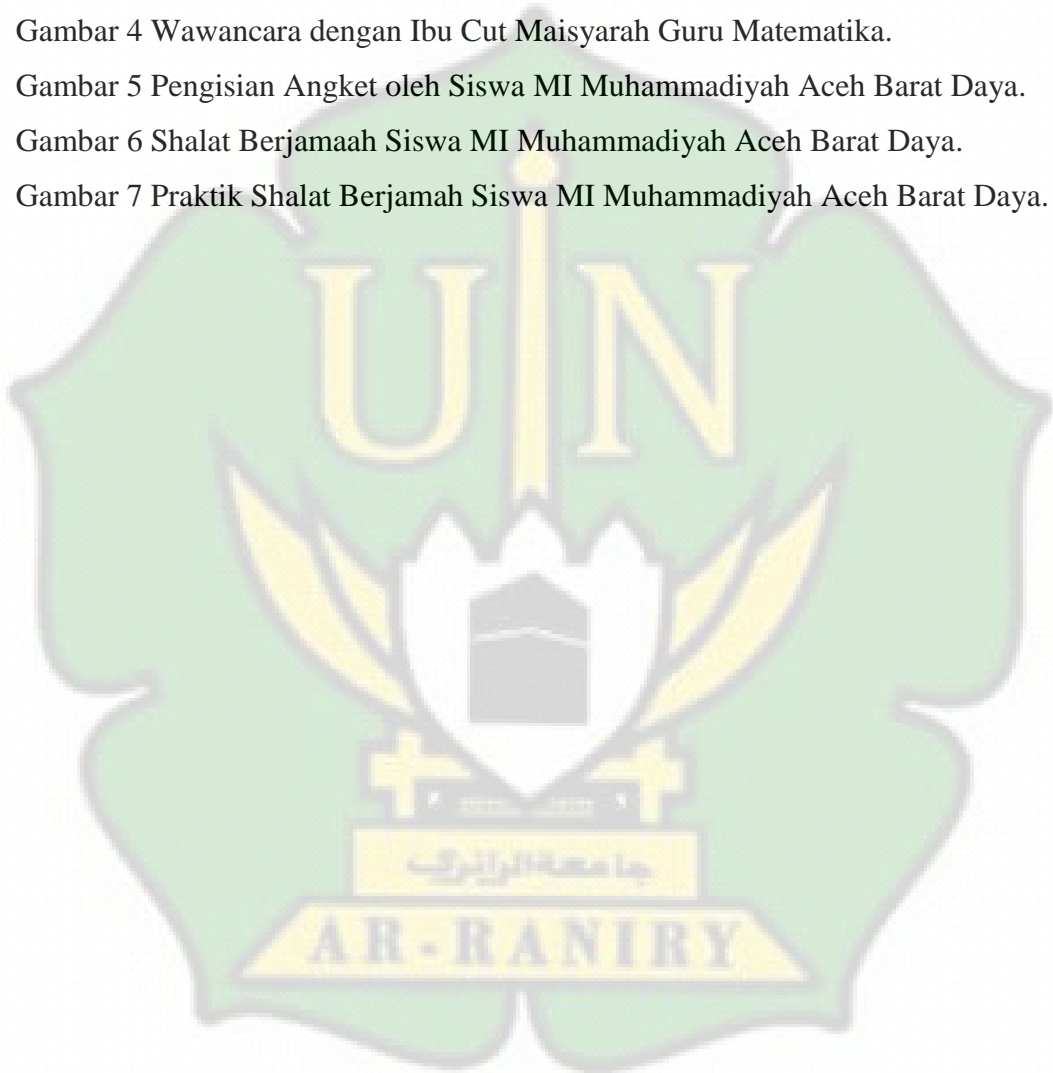
DAFTAR TABEL

4.1. Hasil Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Shalat Berjamaah Siswa MI Muhammadiyah Secara Keseluruhan	57
4.2. Hasil Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Shalat Berjamaah Siswa MI Muhammadiyah Kelas V	58
4.3. Hasil Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Shalat Berjamaah Siswa MI Muhammadiyah Kelas VI.....	59
4.4. Kategori Persentase Tanggapan Responden	61



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
- Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
- Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Elvira Guru Pendidikan Agama Islam.
- Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Cut Maisyarah Guru Matematika.
- Gambar 5 Pengisian Angket oleh Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
- Gambar 6 Shalat Berjamaah Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
- Gambar 7 Praktik Shalat Berjamaah Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran II Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran III Surat Peneliti sudah melakukan penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
- Lampiran IV Lampiran Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran V Daftar Pertanyaan dan Informan.
- Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin, ibadah yang dilakukan harus sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dalam beribadah juga harus disertai dengan keikhlasan agar ibadah tersebut diterima oleh Allah SWT. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat fardhu.¹ Shalat tidak hanya merupakan cara bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Penciptanya, tetapi juga dapat digunakan sebagai cara untuk meminta pertolongan dalam mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi seorang hamba dalam hidupnya.²

Shalat adalah upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Kelezatan bermunajat kepada Allah akan dirasakan dengan shalat, penghambaan diri kepada-Nya dapat diekspresikan, kesetiaan kepada-Nya dapat ditunjukkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya, begitu juga dalam hal menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Selain itu, shalat bisa memberi seseorang kedamaian, keselamatan, serta dijaukan dari segala perbuatan keji dan mungkar. Al-Qur'an dan As-Sunnah menetapkan waktu untuk shalat fardhu, yang memberikan nilai disiplin yang tinggi bagi setiap muslim yang

¹ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), h. 71.

² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145.

melakukannya. Seseorang harus melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam pada waktu yang telah ditentukan. Shalat tidak boleh dikerjakan diluar akal manusia, harus disertai dengan tuntunan. Dalam shalat, seorang muslim berjanji bahwa dia hanya akan beribadah kepada Allah SWT.³ Shalat fardhu, juga disebut sebagai shalat lima waktu adalah rukun Islam yang paling penting setelah dua kalimah syahadat. Semua orang yang beragama Islam wajib melakukan shalat, baik laki-laki maupun perempuan walau dalam sesibuk apapun. Baik dikondisi aman, takut, sehat, atau musafir. Setiap keadaan memiliki cara yang berbeda untuk melakukannya, semuanya sesuai dengan keadaan masing-masing.

Shalat yang diwajibkan bagi seorang muslim setiap hari yakni terdiri dari lima shalat, yaitu Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', dan Subuh.⁴ Shalat memiliki tempat yang luar biasa dalam Islam yang tidak dapat dibandingkan dengan ibadah lain karena shalat berfungsi sebagai tiang agama, tanpanya agama tidak dapat berdiri.⁵ Shalat adalah amalan pertama yang akan dihisab di akhirat dan amalan terbaik setelah syahadat.⁶ Shalat juga berfungsi sebagai garis pemisah antara orang mukmin dan kafir. Shalat fardhu dapat dilakukan secara sendirian atau berjamaah. Yang lebih utama ialah shalat yang dikerjakan secara berjamaah, dimana orang yang melaksanakan shalat berjamaah itu akan mendapatkan pahala

³ Khairun Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia, Cet.1*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 91-95.

⁴ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat menurut Empat Imam Madzhab*, Terj. Ahmad Yaman, Lc. Cet.1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 181.

⁵ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faizi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Terj. Tirmidzi, Futuhal Arifin, Farhan Kurniawan, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 58.

⁶ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat....*, h. 462.

yang lebih besar yakni 27 kali lipat di bandingkan dengan shalat sendirian.⁷ Hal ini berdasarkan hadist Nabi Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ نَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدْيِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.» (رواه البخاري ومسلم).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR. Bukhari dan Muslim).⁸

Didasarkan pada hadis di atas, Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat berjamaah karena memiliki banyak keutamaan dan pahala yang lebih besar dari pada shalat sendirian.

Sebagian besar ulama setuju bahwa shalat berjamaah adalah sunnah muakkad. Namun, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa bagi laki-laki yang mukallaf dan mampu, baik sedang dalam perjalanan maupun tidak, itu adalah wajib ain (fardhu 'ain). Rasulullah Saw sangat menekankan pentingnya shalat berjamaah kepada kaum muslimin, sehingga para sahabatnya tidak pernah meninggalkannya kecuali dalam keadaan darurat. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ

⁷ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), h. 336.

⁸ Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, *Ringkasan Shahih Bukhari, Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Hadist no. 610* (Surakarta: Insan Kamil, 2012), h. 165.

بِحَطَبٍ فَيُحِطَبُ، ثُمَّ أَمَرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ، ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمُ بُيُوتَهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَقًا سَمِينًا أَوْ مَرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ، لَشَهِدَ الْعِشَاءَ. (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Demi Dzat yang jika berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku perintahkan seseorang untuk adzan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut shalat berjamaah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka. Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang diantara kalian mengetahui bahwa ia akan memperoleh daging yang gemuk, atau dua potongan daging yang bagus, pasti mereka akan mengikuti shalat Isya berjamaah." (HR. Bukhari).⁹

Hasil dari hadist ini menunjukkan betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah karena keutamaan dan pahalanya yang besar. Rasulullah Saw bahkan mengancam akan membakar rumah orang yang meninggalkannya.

Shalat berjamaah juga dapat memelihara persaudaraan sesama manusia, saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain, pada kalimat ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat membentuk karakteristik empati, yang dimana empati tersebut sudah kita miliki sejak lahir dan akan meningkat tergantung bagaimana orang tersebut mengasahnya. Berikut adalah beberapa keutamaan sholat antara lain latihan kedisiplinan, latihan kebersihan, latihan konsentrasi, latihan sugesti kebaikan,

⁹Shahih Bukhari, Jilid 1, Kitab Azan, Bab Wajibnya shalat berjamaah, Hadist no. 644, (ttp: tnp., t.t.), h. 166.

latihan kebersamaan. Shalat berjamaah juga mengajarkan kedisiplinan bagi yang melaksanakannya dimana ketentuan bagi seorang muslim dalam mengerjakan ibadah shalat harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sebagai orang tua, kita bertanggung jawab untuk mengajarkan dan memerintahkan anak-anak kita untuk shalat sejak mereka masih kecil, sehingga shalat menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri mereka ketika mereka menjadi baligh. Jika dia rajin shalat sejak kecil, dia akan selalu bertaqwa, menghindari hal-hal yang tidak baik, dan disiplin sampai dewasa. Disiplin adalah sebuah tindakan yang sangat terpuji untuk menjadi taat atau patuh. Namun, agama juga mengatakan bahwa ketaatan dan kepatuhan hanya boleh dilakukan terhadap hal-hal yang jelas tidak melanggar ajaran Tuhan.¹⁰

Disiplin adalah istilah yang mengacu pada suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memenuhi atau mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh nilai, tata tertib, dan prinsip-prinsip yang berlaku. Berbagai asas taat termasuk kemampuan untuk bertindak dan bersikap secara konsisten berdasarkan nilai tertentu.¹¹

Dalam Islam, disiplin adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Semua orang, termasuk pelajar, guru, dan pengusaha, harus memiliki sikap disiplin dalam hidup mereka. Kedisiplinan menjadi salah

¹⁰ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida Paramidana, 2007), h.87.

¹¹ Rosma Elly, *Universitas Syiah Kuala*, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh", Jurnal: *Pesona Dasar*, Vol.3, N0.4, 2016, h.43.

satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun karena memiliki makna sebagai modal utama untuk mencapai kesuksesan.¹²

Kedisiplinan sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedisiplinan dalam proses pendidikan bukan hanya untuk memastikan bahwa suasana belajar mengajar berjalan lancar. Dengan disiplin, seseorang dapat menjadi lebih menghargai waktu daripada menyia-nyikan waktu dalam kehampaan. Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah merupakan kegiatan yang juga dapat memberi efek dalam kedisiplinan. Seorang muslim akan melakukan shalat pada waktu yang telah ditentukan, yang merupakan bagian dari mengajarkan kedisiplinan kepada pelakunya. Setiap pekerjaan yang dilakukan berulang kali akan menjadi kebiasaan. Orang yang selalu shalat tepat waktu diharapkan memiliki disiplin dalam hidupnya.¹³

Setiap siswa di sekolah menjalankan shalat berjamaah sebagai bekal untuk menjadi dewasa. Dikhawatirkan anak-anak akan menyimpang dari nilai-nilai agama jika orang tua tidak menyiapkan bekal yang cukup untuk mereka. Sekolah harus mengadakan shalat berjamaah untuk membangun dan membina disiplin siswa. Sekolah MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya salah satu sekolah yang menerapkan shalat zhuhur secara berjamaah. Siswa dididik untuk mengikuti perintah Allah SWT melalui pelaksanaan shalat berjamaah tersebut. Hal ini

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h.87.

¹³ Chotibul Umam, *Akidah Akhlak (Kelas VIII MTs)* (Semarang: PT. Menara Kudus, 2007), h. 20.

mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang mau menjalankan perintah Allah, juga dalam mempertahankan tata tertib madrasah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya kelebihan dan keunggulan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya dibandingkan dengan sekolah lain di daerah tersebut, dikarenakan hanya disekolah tersebut yang memiliki program sholat berjamaah, yang dilakukan pada waktu sholat dzuhur. Selain itu, siswa juga diharuskan untuk menghafal doa-doa harian dan harus menghafal juz 30, bahkan beberapa siswa sudah menghafal 3-5 juz.

Pelaksanaan shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya ini hanya diwajibkan untuk siswa dari kelas V sampai kelas VI di karenakan perbedaan waktu pulang. Adapun untuk siswa kelas I sampai IV tidak diwajibkan artinya boleh ikut boleh tidak. Guru di MI Muhammadiyah juga memiliki jadwal piket untuk mengawasi anak-anak setiap waktu shalat. Beberapa siswa harus benar-benar diawasi dan diberi ganjaran jika tidak melakukan kegiatan shalat berjamaah, ganjaran ini bukan berupa hukuman untuk siswa, namun hanya suatu pelajaran yang bisa membuat mereka malu sehingga mau melaksanakan shalat berjamaah. Siswa hanya akan diberikan kartu yang akan ditempelkan di dalam kelas masing-masing, yaitu berupa kartu kuning dan kartu merah, kartu kuning untuk mereka yang mengerjakan perbuatan baik dan mengikuti tata tertib di madrasah dan kartu merah untuk mereka yang mengerjakan perbuatan jahat dan melanggar tata tertib yang ada di madrasah, dikarenakan mereka masih belajar dan memerlukan proses.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti benar-benar tertarik ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai program dan pelaksanaan shalat berjamaah yang diterapkan di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, peneliti ingin mengetahui apakah shalat berjamaah memberikan dampak terhadap kedisiplinan. Karena shalat berjamaah memiliki nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang **“Dampak Program Shalat Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program dan pelaksanaan shalat berjama'ah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana dampak shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana program pelaksanaan shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
2. Mengetahui bagaimana dampak program shalat berjamaah terhadap kedisiplinan Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan.¹⁴ Peneliti berharap dari manfaat teoritis kajian ilmiah ini bisa memberikan pengembangan ilmu serta pengetahuan dalam pendidikan, terkhusus bagaimana peranan guru dalam membina shalat berjamaah dan sikap disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya shalat dalam kehidupan seseorang. Pentingnya shalat berjamaah terutama bagi para laki-laki. Sholat juga berfungsi sebagai teladan dalam membangun sikap disiplin agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan menanamkannya di lingkungan mereka, terutama di sekolah.

b. Bagi Para Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru tentang keutamaan shalat berjamaah, serta membantu guru untuk lebih semangat lagi dalam membimbing siswa melakukan shalat berjamaah. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun beribadah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mengajarkan anak-anak shalat dari usia dini agar mereka

¹⁴ Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), h. 135.

menjadi orang yang terbiasa dengan hal-hal yang wajib dan menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Membangun gagasan baru tentang bagaimana program shalat berjamaah mempengaruhi sikap disiplin siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, seperti penelitian. Definisi operasional juga sering didefinisikan sebagai judul penelitian kata demi kata.¹⁵ Berikut istilah-istilah penting dalam kajian ilmiah ini:

1. Dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh kuat yang menghasilkan hasil, baik positif maupun negatif. Ini adalah benturan yang cukup besar antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang signifikan dalam momentum sistem yang mengalaminya.¹⁶ Dampak juga bisa disebut sebagai pengaruh atau akibat; keputusan yang dibuat oleh seseorang biasanya memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Berikut ini adalah definisi dampak positif dan negatif:

- a. Dampak positif adalah pengaruh yang dihasilkan dari suatu tindakan yang berdampak positif pada seseorang atau lingkungannya. Dengan kata lain, dampak positif berarti ingin membujuk, meyakinkan,

¹⁵ Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), h.23.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234.

mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain agar mereka mengikuti atau mendapatkan dukungan atau keinginan yang baik.

- b. Dampak negatif adalah efek yang dihasilkan dari suatu tindakan yang berdampak buruk atau tidak baik bagi seseorang atau lingkungannya. Dengan demikian, dampak dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa yang menghasilkan perubahan yang mempengaruhi kehidupan seseorang dengan cara yang positif atau negatif. Pengaruh positif menunjukkan perubahan dalam arah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan dalam arah yang lebih buruk.

Sedangkan pengertian dampak yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah perubahan atau manfaat yang dihasilkan bagi seseorang atau siswa dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sebagai contoh, dampak shalat berjamaah terhadap sikap kedisiplinannya, serta sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang dengan status atau kedudukan tertentu.

2. Program

Program adalah sebuah pernyataan yang menggabungkan berbagai harapan dan tujuan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program ini dapat mencakup seluruh kegiatan yang termasuk dalam unit administrasi yang sama, atau sasaran yang dituju dapat saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau

berurutan.¹⁷ Secara lebih luas, desain/program dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Sebuah proses dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menggunakan referensi untuk mencapai tujuan lebih efisien dan efektif
- c. Menentukan tujuan yang akan dicapai atau dilakukan, bagaimana, kapan, dan oleh siapa.

Dalam dunia pendidikan, perencanaan sangat penting. Perencanaan akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan membuat pekerjaan lebih terarah dan tidak berantakan. Tujuan yang dicapai akan dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan disusun dengan baik.¹⁸

Program yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah rencana atau kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Aceh barat Daya. Tujuan dari program ini adalah agar siswa MI Muhammadiyah menjadi anak-anak yang patuh dan disiplin dalam hidup mereka.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, shalat yang dilakukan secara berjamaah dapat menumbuhkan pendekatan sosial antara seorang hamba dengan hamba yang lain.

¹⁷ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

¹⁸ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 13.

Shalat berjamaah juga memiliki pahala 27x lipat di bandingkan dengan shalat sendirian. Shalat berjamaah itu memerlukan imam berdiri di depan dan makmum berdiri di belakangnya.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada shalat zhuhur berjamaah yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Aceh Barat daya.

4. Sikap

Sikap (attitude) adalah kecenderungan untuk merespons suatu hal orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap ini dapat dianggap sebagai kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Seseorang dapat menunjukkan tiga jenis reaksi terhadap sesuatu, orang atau benda: suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang), dan acuh tak acuh. Namun, sikap yang dimaksudkan oleh penulis di sini adalah tingkah laku siswa terhadap kesiapan atau kecenderungan mereka untuk mengikuti disiplin.

5. Disiplin

Dikatakan disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik. Kepatuhan ini tidak hanya dilakukan karena tekanan dari luar, tetapi juga disebabkan oleh kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan tersebut.²⁰ Selain itu, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan sikap, penampilan, dan perilaku seseorang harus sesuai dengan sistem nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku di suatu tempat.²¹

¹⁹ Chaira Saidah Yusrie, dkk. Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah, *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vo. 20 No.1. 2021, h. 2.

²⁰ Zainudin Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 83.

²¹ Soerijipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.166.

6. Siswa/Peserta didik

Mereka yang berada dalam masa pendidikan tertentu disebut siswa atau peserta didik. Dikenal juga dengan nama Thalib dalam bahasa Arab, jamaknya adalah Thullab, yang berarti "orang yang mencari", yang berarti "orang yang mencari ilmu".²² Siswa merupakan inti dari semua kegiatan pendidikan karena pendidikan dapat menampung dan mengembangkan semua kemampuan dan potensi pertumbuhan yang ada pada mereka. Selain itu, siswa adalah pelaku utama dalam memanfaatkan kemampuan mereka yang luar biasa. Dari uraian di atas, jelas bahwa pengertian siswa di sini adalah bagian dari pendidikan yang diproses dalam pendidikan untuk membantu siswa menjadi manusia yang baik dengan tujuan tertentu.²³

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Referensi kajian terdahulu yang akan di gunakan dalam penelitian ini, di antaranya: Karya Muhammad Habibi dengan judul "*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts NU Kuliawi Bandar Lampung*".²⁴ Berdasarkan skripsi di atas ada persamaan dan perbedaannya, persamaannya sama-sama membahas tentang shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa sebagai acuan kajiannya, serta menggunakan analisis data deskriptif. Diantara perbedaannya yaitu berbeda isi dan studi tempat penelitiannya. Penulis mengambil studi di Alamat kabupaten Aceh Barat daya,

²² Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab*. (Surabaya: Giri Utama, t.t.), h. 68.

²³ Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: 2009), h. 167.

²⁴ Muhammad Habibi, Skripsi: *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts NU Kuliawi Bandar Lampung*, (Lampung : Mts Nu Kuliawi Bandar Lampung, 2019).

sedangkan kajian terdahulu di Alamat Bandar Lampung. Perbedaan lain yaitu sekolah yang diteliti, peneliti mengambil tempat penelitian di sekoah MI (sederajat SD), Sedangkan kajian terdahulu sekolah tempat penelitiannya yaitu MTS (Sederajat SMP).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.²⁵ Dengan menggunakan metode ini, peneliti ingin menggambarkan peristiwa yang terjadi dengan menganalisis dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, peneliti melakukan dengan mendeskripsikan kumpulan data yang dikumpulkan.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan juga dapat didefinisikan sebagai garis besar umum dari sistem pembahasan yang diuraikan secara berurutan dalam suatu kerangka ilmiah. Ini juga dapat didefinisikan sebagai garis besar umum yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi masalah dari bab ke bab.²⁷ Untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, penulis harus

²⁵ Teuku Zulkhairi, *Pendidikan Dinayah Formal Di Dayah Tradisional*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), h. 5.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabcta, 2013), h.3.

²⁷ Faisal, *Pendidikan Islam Perspektif*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 51.

membahasnya secara sistematis. Berikut adalah beberapa sistem yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

BAB I, Bab ini terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Selain itu, ada pembahasan sistematis tentang dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

BAB II, merupakan landasan teoritis. Bab ini membahas landasan teori dan kaidah yang telah dibahas oleh pakar sebelumnya untuk menganalisis penelitian ini, yaitu tentang dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

BAB III, merupakan pendekatan penelitian yang terdiri dari pemaparan metode penelitian, yang merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam penelitian. Pemaparan metode ini mencakup semua langkah-langkah penelitian, seperti metode yang digunakan untuk merancang dan memutuskan jenis data apa yang diperlukan untuk penelitian, sumber data untuk desain sampel, instrumen untuk pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan terkait dengan dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

BAB IV, merupakan hasil penelitian, yaitu analisis penelitian. Rumusan masalah, yang terdiri dari presentasi dan diskusi data penelitian, digunakan untuk memecahkan masalah tentang bagaimana program shalat berjamaah berdampak pada sikap disiplin siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

BAB V, merupakan penutup yang mencakup kesimpulan diskusi dan rekomendasi tentang penelitian ini, khususnya dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Shalat Berjamaah

1. Shalat Berjamaah

Dalam bahasa Arab, kata "shalat" memiliki beberapa arti, salah satunya adalah "doa", yang berarti "rahmat" dan "memohon ampun" kepada Allah.²⁸ Shalat adalah suatu pekerjaan yang dimaksudkan sebagai ibadah dengan syarat-syarat tertentu, menurut pengertian bahasanya adalah doa, dan istilah syara' berarti ucapan dan peragaan tubuh tertentu, dimulai dengan takbiratul ikhram, dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu pekerjaan yang dimaksudkan sebagai ibadah dengan syarat-syarat tertentu.²⁹

Sebenarnya, shalat dapat dipahami secara lahiriah atau batiniah. Dari sudut pandang lahiriah, shalat adalah ibadah yang terdiri dari tindakan (aksi) dan perkataan (ucapan), yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dari sudut pandang batiniah, shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah SWT, dengan menimbulkan rasa takut kepada-Nya dan menumbuhkan rasa keagungan, kesempurnaan, dan kekuatan-Nya di dalam hati. Selain itu, shalat memiliki makna berharap kepada-Nya dengan sepenuh hati.³⁰ Sebagian orang berpendapat bahwa shalat adalah cara untuk berharap (jiwa) kepada Allah dengan membuat takut kepada-Nya dan menunjukkan kekuatan dan kebesaran-Nya dengan

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 264.

²⁹ Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h.19.

³⁰ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 246.

khusyuk dan ikhlas dalam apa yang kita katakan dan lakukan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam kamus Al-Munawir, “*jamaah*” berarti kelompok, kumpulan, atau sekawan, dan berasal dari kata “*al-ijtima*”, yang berarti “*kumpulan*”, dan “*al-jam'u*”, yang berarti “*nama sekumpulan orang*”. Dalam istilah, “*shalat berjamaah*” berarti dua orang shalat bersama-sama dan salah satu dari mereka mengikuti yang lain saat shalat. Imam berdiri di hadapan dan makmum berdiri di belakangnya.³¹

2. Hukum Shalat Berjamaah

Ulama berbeda-beda pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sangat dianjurkan bahkan mendekati wajib. Ada juga yang berpendapat bahwa itu adalah fardhu kifayah, sehingga orang lain tidak perlu melakukannya.³²

Berikut berupa penjelasan dari masing-masing pendapat para ulama yang ada antara lain:

a. Fardhu ‘ain

Atho' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaemah, dan Ibnu Hibban berpendapat adalah fardhu ‘ain, umumnya ulama Al-Hanafiyah dan Hambali. Menurut Atho, seseorang harus segera shalat berjamaah ketika mendengarkan Adzan.

b. Fardhu Kifayah

Al-Imam Asy-Syafi'i dan Abu Hanifah adalah mereka yang meng-

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Bandung, 1990), h. 111.

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam.*, h. 111.

anggap pendapat mereka sebagai fardhu kifayah. Ini juga berlaku untuk Ini juga berlaku untuk mayoritas ulama, yaitu mutaakhirin dan mutaquddimin.³³ Ini adalah pendapat yang dipegang oleh sebagian besar ulama Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah. Seseorang yang sudah mengerjakannya, itu disebut sebagai fardhu kifayah dan tidak memiliki kewajiban lain untuk melakukannya. Namun jika tidak ada yang melakukan shalat jamaah, maka semua orang yang ada disana ikut berdosa, dikarenakan shalat berjamaah merupakan bagian dari Agama Islam.

c. Sunnah Muakkad

Sebagaimana disebutkan oleh Imam As-Syaukani, mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah mendukung pendapat ini. Ia menyatakan dalam masalah hukum shalat berjamaah beliau mengambil pendapat yang paling tengah yaitu Sunnah Muakkadah.

3. Yang Diperintahkan Untuk Shalat Berjamaah

a. Mukallaf

Orang-orang yang dikategorikan sebagai mukallaf, yaitu muslim, aqil, atau baligh, diizinkan untuk melakukan shalat berjamaah. Tidak diragukan lagi, orang gila dan anak-anak yang belum baligh tidak termasuk dalamnya.

b. Laki-laki

³³ Ibnu Habirah, *Al-Ifshah jilid 1*, (ttp: tnp.,t.t.), h. 142.

Para ulama menyatakan bahwa hukum-hukum di atas hanya berlaku untuk laki-laki. Hukum shalat berjamaah untuk wanita juga berbeda.

c. Merdeka

Shalat berjamaah hanya berlaku untuk individu yang merdeka, sedangkan untuk budak tidak berlaku untuk shalat berjamaah.

d. Sehat

Orang yang sehat adalah mereka yang tidak memiliki alasan syar'i untuk sakitnya sehingga mereka tidak dapat pergi ke masjid untuk berjamaah. Tidak semua sakit memiliki alasan syar'i; hanya beberapa penyakit yang memungkinkan penderitanya untuk tidak melakukan shalat berjamaah.

4. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

Salah satu syarat shalat berjamaah yang harus dipenuhi oleh para jama'ah adalah sebagai berikut:

- a. Makmum harus meniatkan untuk mengikuti imam; ini tidak diperlukan untuk berniat menjadi imam; hanya sunat untuk mendapat ganjaran berjamaah.³⁴
- b. Makmum harus mengikuti imamnya dalam segala hal yang dia lakukan. Maksudnya, makmum harus membaca takbiratulihram setelah imamnya, dan tidak mendahului imam.

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 116

- c. Mengetahui cara imam bertindak, seperti berdiri, ruku', i'tidal, dan sujud, antara lain, dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) di belakang imam, atau mendengar suara imam atau mubalighnya, sehingga makmum dapat mengikuti imamnya.
 - d. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, ini berarti dia harus berdiri di belakang imam. Orang yang berdiri shalat diukur tumitnya, sedangkan orang yang duduk diukur pinggulnya.
 - e. Imam tidak boleh mengikuti orang lain. Mereka harus berdiri sendiri, tidak terpengaruh oleh orang lain. Jika seseorang adalah makmum, mereka pasti akan mengikuti imamnya.
 - f. Laki-laki tidak boleh mengikuti perempuan. Ini berarti bahwa laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Namun, jika perempuan yang menjadi imam bagi perempuan maka boleh.
 - g. Imam tidak ummi, sedangkan makmum qari. Artinya, imam harus pandai membaca.
 - h. Makmum tidak boleh mengikuti imam yang tidak beriman kepada Allah. Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau berhadats atau bernajis tubuh, pakaian, atau tempatnya. Karena imam seperti itu tidak boleh hadir dalam shalat.³⁵
5. Hal-hal yang menggugurkan shalat berjamaah

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam...*, h. 116.

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan bagi semua orang yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Shalat tidak boleh ditunda karena alasan syar'i. Beberapa kasus di mana seseorang diberi keringanan untuk tidak menghadiri shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Sakit yang dimaksudkan adalah sakit yang dapat menyulitkan diri untuk menghadiri shalat jamaah, berbeda dengan sakit ringan seperti pusing kepala ringan. Dengan demikian, shalat berjamaah tidak wajib bagi orang yang sakit seperti tidak dapat berdiri atau lumpuh permanen, atau kaki dan tangannya putus bersilang.
- b. Rasa takut ini dapat berupa ketakutan akan bahaya yang akan menimpa dirinya, harta bendanya, kehormatannya, atau keluarganya.
- c. Menahan Al-Akhbatsain, atau salah satunya yaitu dari kotoran manusia dapat menyebabkan dan menghalanginya dari kekusyukan dan kesempurnaan shalat.³⁶
- d. Makanan telah dihidangkan untuknya yaitu jika seseorang meninggalkan shalat berjamaah karena adanya udzur untuk menyantap makanan, maka dia akan mendapatkan pahala shalat berjamaah jika itu bukan kebiasaan. Namun, jika itu menjadi kebiasaan, maka hal ini tidak dianggap sebagai udzur dan ia tidak memperoleh pahala dari shalat berjamaah.

³⁶ Shalib bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2006), h. 232.

- e. Orang yang lupa akan shalat atau karena tertidur maka ia boleh mengerjakan shalat ketika dia ingat. Namun lupa atau tertidur harus benar-benar dalam hal ketidaksengajaan.
 - f. Syarat sah shalatnya adalah menutup aurat. Jika seseorang shalat tetapi auratnya terlihat atau tidak tertutup dengan sempurna, seperti rambut, dagu, atau bagian lain yang dapat membatalkan shalatnya, maka shalatnya tidak sah.
 - g. Orang yang bersafar yaitu Allah memberikan keringanan bagi mereka yang bersafar, untuk memungkinkannya menjamak dan melakukan shalat secara sendiri.
 - h. Mengurus jenazah
 - i. Angin yang kencang dan disertai dengan hujan yang lebat di malam hari.³⁷
6. Tujuan Shalat Berjamaah

Pada dasarnya, penting bagi manusia untuk melaksanakan perintah Allah karena manusia sangat membutuhkan Allah sedangkan Allah tidak butuh terhadap makhluk. Kemudian Shalat juga memiliki banyak manfaat bagi fisik dan rohani manusia. Adapun tujuan daripada shalat adalah:

- a. Mencapai kemenangan dan keberuntungan

Apabila seorang hamba mematuhi shalat, menjaga shalatnya, maka ia akan memperoleh pahala dan Allah akan memasukkan ia ke dalam surga.

³⁷ Shalib bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*,..., h. 232.

Ketika hendak melaksanakan shalat, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Istiqomah, yang bertujuan untuk menguatkan iman yang ada di hati seorang muslim.
- 2) Khusyu, menurut Habsyi ash-Shiddieqy khusyu' adalah cara untuk menunjukkan ketundukan pada Allah dengan tenang secara fisik dan hati. Kekhusyu'an seseorang dalam shalat berarti anggota tubuh mereka tenang ketika mereka melakukan shalat. Ruh shalat adalah persyaratan kedua. Setiap muslim selalu ingin meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan dan ingin mencapai derajat kekhusyu'an dalam shalatnya.

Di dalam firmanNya, Allah menyatakan:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
(المؤمنون ٢-١)

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. (QS.Al- mu'minin: 1-2)³⁸

b. Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Setiap orang yang beragama Islam diwajibkan untuk melakukan shalat lima kali setiap hari. Orang-orang Islam diajak untuk berpikir tentang kehidupan mereka secara berkala. Dalam waktu singkat hanya dalam satu hari, lima kali dalam sehari panggilan Allah dikumandangkan. Jika seseorang benar-benar menegakkan shalat dengan khusyu', ikhlas, dan istiqomah, maka tidak mungkin baginya

³⁸ Ahmad Hatta, *Tarsir Quran Perkata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), h. 342.

untuk memiliki keinginan melakukan perbuatan keji dan mungkar di dalam dirinya. Allah Subhanallahu wa ta'ala berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾ (العنكبوت ٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut: 45).³⁹

c. Agar saling mengenal

Apabila manusia shalat bersama-sama maka akan terjadi saling mengenal diantara mereka. Sehingga terjadi interaksi antara kaum muslimin, yang dapat memperkuat tali persaudaraan umat Islam.

d. Untuk menampakkan keperkasaan kaum muslimin

Shalat menunjukkan kekuatan kaum muslimin, keterkaitan antara hati dan solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan, menanamkan rasa ketakutan di hati musuh. Menjadikan para munafiq putus asa. Shalat berjamaah adalah manuver kesiagaan dan ikatan antara imam dan umat.⁴⁰ Karena dengan shalat berjamaah persatuan umat islam akan selalu terjaga.

e. Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah SWT.

³⁹ Cordoba Internasional Indonesia, Q.S Al-Ankabut/29: 45.

⁴⁰ Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), h. 211.

Dengan ditentukannya dan ditetapkannya shalat fardhu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya shalat berjamaah. Agar senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk bersikap disiplin, taat waktu serta menghargai waktunya dan menjadi latihan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi kaum mukminin.⁴¹ Kebiasaan yang dilakukan saat melakukan shalat berjamaah secara tertib dan teratur akan menanamkan sikap disiplin pada diri umat islam.

f. Untuk menunjukkan kepada persamaan.

Pada pelaksanaan shalat berjamaah terlihat adanya suatu persamaan, yakni kesamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada sang pencipta. Aspek kebersamaan pada shalat berjamaah dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencir, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan.

7. Hikmah Shalat Berjamaah

Pada dasarnya, Islam bukanlah agama pribadi yang hanya berfokus pada hubungan pribadi dengan Allah semata tanpa mempertimbangkan kehidupan masyarakat umum. Islam adalah agama yang membentuk jamaah yang terdiri dari orang-orang yang memiliki satu tanah air, satu kiblat, dan bahkan satu jasad. Sesungguhnya, agama Islam telah menganjurkan semua umatnya untuk saling mengenal, saling memahami, saling membantu, dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

⁴¹ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 406.

Setiap perintah Allah memiliki manfaat dan hikmah bagi hamba-Nya; tidak ada satupun yang memiliki dampak yang buruk, Allah maha mengetahui segala rahasia yang tersembunyi di baliknya. Umat Islam dapat menggunakan shalat berjamaah sebagai salah satu cara untuk melaksanakan nilai-nilai di atas. Shalat berjamaah memiliki hikmah yang diketahui, antara lain:

a. Akan menumbuhkan persatuan

Dalam Islam, persatuan adalah tujuan yang paling penting yang diajarkan oleh Allah melalui firman-Nya. Nabi Muhammad Saw selalu meminta orang untuk bersatu dalam hal iman, ibadah, dan akhlak. Islam memperhatikan dan menyerukan semua ini, dan diharapkan agar umat Islam bersatu di atas kebenaran dan petunjuk. Allah SWT ingin umat Islam bersatu menjadi satu umat karena Tuhanya satu, syari'atnya satu, dan tujuannya satu.

Satu hal ini disyariatkan kepada setiap hamba Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Shalat berjamaah diwajibkan lima kali sehari semalam oleh Allah. Umat Islam berkumpul di masjid dan bertemu lima kali, dan jika ini dilakukan secara teratur, persatuan akan lebih terlihat.⁴² Shalat berjamaah adalah kekuatan umat Islam dan bukti kesetiaan mereka kepada agama Allah, kekuatan persatuan mereka, dan hilangnya perselisihan dan perpecahan.

b. Menumbuhkan rasa cinta

Allah Subhanallahu Wa Ta'ala telah menciptakan persahabatan dan kecintaan di antara orang-orang Islam. Akibatnya, seorang mukmin

⁴² Sentot Harianto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2007), h. 132.

harus mencintai saudaranya. Ketika mereka saling mencintai karena Allah dan Rasulnya, tidak ada permusuhan. Orang mukmin bersaudara dan membantu satu sama lain. Orang yang mencintai saudaranya akan membantu dan melindungi kehormatannya.

c. Penyamaan antar sesama muslim

Umat islam memiliki tingkatan dan kedudukan sosial yang berbeda. Ada yang pintar, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah, pemimpin, dan rakyat. Namun, manusia diciptakan dengan cara yang sama oleh Allah. Kecuali mereka yang bertakwa, orang Arab tidak memiliki kelebihan atas orang non-Arab. Salah satu sunatullah-Nya pada makhluk-Nya adalah perbedaan yang ada di dunia manusia.⁴³

Shalat berjamaah dapat meningkatkan rasa persamaan. Para makmum berbaur di satu shaf, berbaur dari berbagai kasta, termasuk orang kaya, miskin, keturunan raja, dan rakyat biasa. Orang yang datang lebih dulu menempati shaf paling depan meskipun mereka adalah rakyat biasa, dan orang yang datang lebih belakang meskipun mereka adalah presiden atau raja. Dalam melaksanakan shalat berjamaah shaf di depan terbuka untuk siapa saja yang datang lebih dulu, bukan harus untuk orang-orang besar atau berpangkat. Semua orang adalah sekelompok hamba Allah yang berkumpul untuk beribadah kepada Allah dalam melaksanakan shalat berjamaah. Predikat keduniaan yang tidak dapat diterima, karena tidak ada orang yang merasa kurang terhormat dalam

⁴³Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, (tp: tnp., t.t.), h. 75.

shalat berjamaah, meskipun seorang bangsawan duduk di shaf paling belakang.

d. Shalat berjama'ah dapat memakmurkan masjid-masjid

Masjid adalah tempat suci yang sangat dikenal oleh semua orang Islam karena fungsinya sebagai pusat ibadah bagi umat Islam dan sebagai simbol kebesaran dakwah Islam.⁴⁴ Masjid memiliki keistimewaan lain yang patut diperhatikan, bahkan Allah menyebutnya secara terpisah. Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (الجن. ١٨)

Artinya: *Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah (QS. Al-jin:18)*⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam pembangunan sebuah masjid itu adalah untuk mendirikan shalat, dzikrullah, tilawah al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada-Nya.

e. Membuktikan penghambaan kepada Allah

Saat adzan dikumandangkan, manusia meninggalkan semua urusan dunia dan bergegas untuk memenuhi panggilan Allah. Ini adalah bukti pengabdianya kepada Allah, penguasa langit dan bumi. Setelah menciptakan manusia, Allah menjadikannya sebagai penguasa di dunia ini dan meminta mereka untuk hanya beribadah kepada-Nya dan mematuhi-Nya. Orang-orang yang benar-benar beribadah kepada Tuhan

⁴⁴ Abu Ihsan al-Maidani al-Atsari, *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*, (Solo: At-Tibyan, 2002), h. 60.

⁴⁵ Cordoba Internasional Indonesia, Q.S Al-jin/72: 18, h. 573.

mereka sangat ingin mematuhi dan meninggalkan segala aturan-Nya. Ia pasti menanggapi seruan Allah dengan melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama; ini adalah ketaatan terbesar dan cara termulia untuk mendekati diri kepada Allah, yang akan membuat seorang muslim memperoleh banyak pahala dan ganjaran dari Allah.⁴⁶ Shalat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar daripada shalat sendirian dan jauh lebih baik. Di sisi Allah, setiap langkah yang diambil untuk menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah akan dihitung sebagai pahala dan imbalan baginya. Tidak hanya setiap langkahnya, tetapi Allah mengangkat derajatnya dan menghapus satu dosa darinya, seperti yang dinyatakan dalam hadits berikut:

إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أُنْبَعُدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشَى فَأُنْبَعُدُهُمْ وَالَّذِي
يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيهِ ثُمَّ يَنَامُ
(حديث رواه المسلمون)

Artinya: “Manusia paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalannya, lalu yang selanjutnya. Dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukannya (sendirian) kemudian tidur.” (HR. Muslim).⁴⁷

B. Disiplin

1. Definisi Disiplin

Disiplin dapat didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang menghasilkan ketertiban dan pengendalian diri. Selain itu, disiplin dapat

⁴⁶ Abu Ihsan al-Maidani al-Atsari, *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah...*, h. 60.

⁴⁷ Abu Ihsan al-Maidani al-Atsari, *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah...*, h. 60.

didefinisikan sebagai tata tertib yang memiliki kemampuan untuk mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁴⁸ Kedisiplinan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor yang paling penting, kedisiplinan, bersama dengan faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan bakat siswa sendiri, tentu saja sangat memengaruhi kualitas belajar siswa. Disiplin sangat penting bagi peserta didik karena harus ditanamkan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang-orang yang sukses dalam bidangnya biasanya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.⁴⁹ Salah satu kebutuhan dasar anak untuk membangun dan mengembangkan wataknya secara sehat adalah pendidikan, tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengembangkan hidup mereka secara kreatif dan dinamis di kemudian hari.

Kedisiplinan menurut Fatimah adalah aspek sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin adalah aspek sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵⁰

Kedisiplinan dalam lingkungan keluarga berarti mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh keluarga, dan lingkungan sekolah berarti mematuhi peraturan sekolah, dan lingkungan masyarakat berarti mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Menurut The Liang Gie, disiplin adalah suatu

⁴⁸ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1, 2016 h. 5.

⁴⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbas isi Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

⁵⁰ Wirantasa, Universitas Indraprasta, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif: Vol. 7, No.1, 2017, h.89.

keadaan tertip di mana anggota organisasi tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan tenang. Co'o'ds menyatakan bahwa disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan untuk mencapai maksud atau mencapai tindakan lebih efektif;
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri meskipun tidak selalu mungkin;
- c. Kontrol perilaku secara langsung dan otoriter melalui hukuman atau penghargaan;
- d. Mengekang dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan menyakitkan.

Menurut berbagai definisi di atas, kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana nilai-nilai keteraturan, ketertiban, ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan diterapkan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian tindakan. Untuk menghasilkan individu yang baik di keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, disiplin adalah komponen yang sangat penting untuk diterapkan secara teratur. Kedisiplinan siswa adalah ketika siswa berada dalam kondisi teratur dan tertib di sekolah tanpa melakukan pelanggaran yang berdampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri maupun sekolah secara keseluruhan.⁵¹

2. Macam-macam sikap disiplin

⁵¹ *Ibid*, h. 173.

a. Disiplin Waktu

Dikarena waktu kita hanya 24 jam setiap hari, disiplin waktu adalah hal terpenting bagi manusia. Karena waktu sangat penting dalam kehidupan, kita harus memanfaatkannya sebaik mungkin. Jika waktu tidak dimanfaatkan dengan baik, kesempatan akan terbuang sia-sia.

b. Disiplin ibadah

Secara etimologi, disiplin berasal dari kata latin "*disibile*", yang berarti "pengikut". Selama bertahun-tahun, istilah itu berkembang menjadi "*disipline*", yang berarti kepatuhan atau tata tertib. Tingkah laku yang taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya disebut disiplin. Ini termasuk melakukan tugas tertentu yang diberikan kepadanya.

Dalam bahasa Arab, ibadah berarti perbuatan atau pernyataan terhadap Allah yang didasarkan pada aturan agama. Ibadah juga berarti segala upaya lahir dan batin yang dilakukan sesuai dengan perintah agama yang harus dilaksanakan oleh setiap orang. Dalam bahasa, "ibadah" berarti merendahkan diri dan tunduk kepada Allah. Menurut istilah, ibadah mencakup taat kepada Allah SWT dengan melakukan segala perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya, merendahkan diri kepada-Nya dengan ketundukan yang disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi, dan segala tindakan yang mencakup semua yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan.

c. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah keadaan di mana otak memiliki kemampuan untuk memahami segala aturan dan tata tertib, serta mengendalikan diri sendiri. Yakni mengikuti aturan yang datang dari luar yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab atas tugas dan kewajiban. Bagaimana para siswa memenuhi kewajiban belajar mereka secara sadar dengan mematuhi peraturan baik di sekolah maupun di rumah.

3. Fungsi Kedisiplinan

- a. Disiplin membantu seseorang memahami bahwa mereka harus menghargai diri sendiri dengan mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku.
- b. Disiplin dapat mengajarkan keteraturan. Seorang anak akan dapat mengatur pola hidupnya dan mengelola waktunya dengan baik.
- c. Dapat membangun kepribadian pertumbuhan, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan; sikap disiplin akan menumbuhkan kepribadian yang baik, menumbuhkan sikap patuh dan bertanggung jawab.
- d. Dapat menumbuhkan ketenangan dan kepercayaan diri yang kuat, serta menumbuhkan sikap positif.⁵²

⁵² Saputra Aria Nanda, Universitas Pendidikan Indonesia, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin”, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*: vol.1, no.2, 2014, h. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif di mana data digambarkan sebagai kesimpulan teoritis yang ditemukan dari data lapangan.⁵³ Penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kejadian, fenomena, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pemikiran individu atau kelompok.⁵⁴ Dalam buku Lexy J Moleong, Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang diamati oleh peneliti di lokasi penelitian.⁵⁵

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan secara langsung, yang membuat hasilnya lebih akurat dan objektif. Penelitian ini merupakan studi lapangan dimana peneliti melakukan perjalanan langsung ke MI Muhammadiyah Blangpidie di Aceh Barat Daya untuk mencari dan mengumpulkan data terkait dengan judul tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, JL.Pendidikan No.32 Desa Meudang Ara, Kecamatan Blang Pidie,

⁵³ Teuku Zulkhairi, *Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional...*,h.6

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi, Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

Kabupaten Aceh Barat Daya. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa sekolah ini sesuai dengan masalah yang akan dikaji atau yang akan diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah objek atau individu di mana data untuk variabel penelitian tertanam.⁵⁶ Sumber utama data penelitian adalah subjek penelitian, yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti.⁵⁷ Semua penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang ditentukan oleh populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya dapat diprediksi.⁵⁸ Jadi populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan.⁵⁹ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V dan VI di MI Muhammadiyah dengan jumlah Siswa 104 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, sehingga harus dianggap sebagai pendugaan terhadap populasi daripada populasi itu sendiri. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Adapun sampel yang di ambil pada penelitian ini yaitu 50 orang Siswa yaitu

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 99.

⁵⁷ Riduan, *Skala Pengukur variabel-variabel*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 24.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 173.

25 siswa dari kelas V dan 25 siswa dari kelas VI.

D. Sumber Data

Data yang dapat diperoleh disebut sumber data.⁶⁰ Selain itu, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan siswa dan guru di MI Muhammadiyah sebagai sumber data utama. Data primer dikumpulkan dari narasumber yaitu melalui wawancara dengan guru dan melalui pembagian angket kepada siswa. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari catatan, buku laporan, dan sumber lainnya. Ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder, menurut Suharsimi Arikunto, adalah sumber bahan penelitian yang digambarkan bukan oleh orang-orang yang mengalami atau hadir saat kejadian terjadi.⁶¹

1. Sumber data primer, atau topik yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini adalah siswa dan guru di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru kemudian peneliti memperoleh hasil dari siswa dengan membagikan angket kepada siswa di MI Muhammadiyah. Tujuannya untuk mendapatkan data atau hasil, terkait dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap: sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari fakta atau keterangan secara tidak langsung.

⁶⁰Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka. Setia, 1988), h. 122.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 64.

Sumber-sumber ini mencakup literatur, studi pustaka, karya ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan alat pengumpulan data untuk membuat penelitian menjadi sistematis dan mudah. Pada umumnya alat yang di pilih ini, juga digunakan untuk merekam penelitian baik itu secara kualitatif maupun secara kuantitatif.⁶²

Dengan cara yang sama seperti teknik pengumpulan data, instrumen penelitian juga didefinisikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data mereka untuk membuat prosesnya lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan instrumen seperti lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara, dan angket, yang berisi dokumentasi tentang Dampak Program Shalat Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna untuk mendukung penelitian mereka dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Tidak hanya siapa yang akan diteliti, tetapi juga bagaimana peneliti mengumpulkan data.⁶³ Berikut ini adalah penjelasan tentang

⁶²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 52.

⁶³Agustinus, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 85.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok langsung, observasi menganalisis dan mencatat tingkah laku.⁶⁴ Maka dalam hal ini peneliti turut serta dalam setiap kegiatan sehari-hari serta melakukan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, adapun fokus pada Observasi ini peneliti terjun langsung kedalam lingkungan MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, sekolah swasta yang menerapkan pembinaan sikap disiplin serta program shalat berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua orang; yang pertama adalah pewawancara, yang mengajukan beberapa pertanyaan, dan yang kedua adalah terwawancara, yang memberikan jawaban atas berbagai macam pertanyaan yang diajukan.⁶⁵ Wawancara dilakukan melalui percakapan langsung dengan informan yaitu Guru di MI Muhammadiyah, bertujuan untuk untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang program pelaksanaan shalat berjamaah juga bagaimana dampak shalat berjamaah terhadap kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, wawancara dilakukan secara terstruktur, terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

⁶⁴ Basrowi, Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 186.

3. Angket

Angket mengumpulkan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat memberikan tanggapan atas daftar pertanyaan.⁶⁶ Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dan akurat tentang suatu permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini melibatkan 50 siswa yakni siswa kelas V dan VI; 25 siswa dari kelas V dan 25 siswa dari kelas VI dari MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang lengkap, sah, dan akurat, dan digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dan membuat catatan penting tentang masalah yang akan diteliti.⁶⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data berupa catatan, buku, foto, dll yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam dokumen ini mencakup informasi tentang program, pelaksanaan, tanggung jawab, dan bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru dengan tujuan membuat karakteristik data menjadi mudah dipahami sebagai solusi. Hasil penelitian harus melalui proses ini sebelum dapat divalidasi dan

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 139.

⁶⁷ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

dijamin kebenarannya.⁶⁸ Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dalam pembahasan skripsi ini untuk memecahkan masalah pengelompokan data dengan menarik kesimpulan. Tiga tahapan analisis harus diselesaikan: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Di sini, "reduksi" berarti "pengurangan", yang berarti "merangkum", memilih hal-hal yang paling penting, memprioritaskan hal-hal yang paling penting, mencari tema dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Akibatnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan pengumpulan data tambahan akan menjadi lebih mudah bagi peneliti⁶⁹. Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tentang dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, peneliti dalam konteks sosial akan berkonsentrasi pada guru dan siswa.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menampilkan data, yang mencakup kegiatan yang menghasilkan hasil penelitian atau menyusun data secara sistematis dan mudah diakses sehingga memungkinkan menarik kesimpulan. Menyediakan data yang dimaksudkan untuk dipahami dan dikaji sesuai dengan tujuan. Penyajian atau penampilan data dilakukan agar mudah melihat apa yang terjadi dan merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang sudah

⁶⁸Haris Herdiansyah, *Metodelogi*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), h. 152.

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

ketahui. Dalam praktiknya, penampilannya tidak semudah ilustrasi karena fenomena sosial memasuki bidang ini dengan perubahan zaman, perubahan lingkungan, dan perubahan peraturan. Oleh karena itu, peneliti harus segera terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles, kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dari analisis data. Kesimpulannya adalah bahwa informasi pertama yang disajikan masih sifatnya tentatif (belum pasti/masih dapat berubah), dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data berikutnya. Peneliti mengumpulkan data dari pengamatan dan pertanyaan kontras untuk memilih tanya jawab. Data tersebut diperoleh dari pengamatan, angket, dan hasil wawancara peneliti dengan guru dan Siswa. Banyak teknik pengumpulan data dari berbagai pihak yang tidak terbatas dan perbedaan pendapat di setiap bidang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase responden

⁷⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 129.

F = Frekuensi nilai jawaban responden

N = Jumlah nilai keseluruhan jawaban responden

100 = Bilangan Tetap ⁷¹



⁷¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*,..., h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Blangpidie kabupaten Aceh Barat Daya berada di kawasan Desa Meudang Ara, Jln Pendidikan No 32 kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh. Sekolah tersebut terletak di pusat kota Blangpidie. Awal berdirinya sekolah ini adalah tahun 2010.

Para pemimpin Muhammadiyah daerah Aceh Barat Daya sangat terinspirasi untuk mendirikan suatu sekolah tingkat dasar yang disebut Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah dengan suatu konsep baru yaitu jaminan kenyamanan dengan manajemen pendidikan professional dan proposional sekolah dengan menyuguhkan para sarjana strata satu (S-1) terbaik dan magister/strata dua (S-2) dalam menanamkan dasar pendidikan religious dan pendidikan umum bagi peserta didik. Selain itu para pemimpin Muhammadiyah menawarkan suatu tempat yang strategis dengan sarana dan prasarana yang aman, nyaman, serta bersih sehingga dapat membentuk suatu kepribadian anak yang kokoh dan bermental islami, berperilaku mulia serta beramal dengan ilmu amaliah.⁷²

⁷² Tim penulis, *Profile Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Aceh Barat Daya*, (Aceh Barat Daya, 2010), h.1.

Dari awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Blangpidie yang sebelumnya berstatus swasta yang berada di bawah pengawasan Yayasan pimpinan daerah Muhammadiyah dan Kementerian Agama proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Blangpidie berjalan dengan sangat baik dengan memiliki program unggulan hafizh Al-Qur'an khususnya juz 30, kemudian juga memberikan keunggulan kepada para peserta didik dengan mampu menguasai 2 (dua) Bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang akan di praktekkan secara khusus hingga saat ini.⁷³

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Adapun visi misi yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Blangpidie merupakan gambaran dari perencanaan yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa berprestasi, dapat menggunakan IT, Memiliki ketakwaan dan keimanan yang tinggi, berakhlak mulia dan hafiz Al-Qur'an Juz 30.

b. Misi

- 1) Menyusun kelengkapan rukun 8 Manajemen Madrasah.
- 2) Mewujudkan Madrasah yang berkualitas, relevan, kompeten, dan dinamis sesuai perkembangan masa depan.

⁷³ Tim penulis, *Profile Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah...*, h.3.

- 3) Menyiapkan Sumber Daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi Pekerti luhur yang berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- 4) Meningkatkan kualitas dan efektifitas proses belajar mengajar melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dengan multi metode dan multimedia dalam pembelajaran.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di Madrasah dan peningkatan mutu lulusan.
- 6) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif, bagi seluruh warga Madrasah dalam berlomba meraih prestasi
- 7) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang di internalisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, kepramukaan dan program peningkatan mutu lainnya.
- 8) Membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran setiap hari baik di sekolah maupun ditugaskan dirumah.
- 9) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam yang sehingga terciptanya insan yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.⁷⁴

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya

⁷⁴ Tim penulis, *Profile Madrasah Ibtidayyah Muhammadiyah...*, h. 5

Dengan mengacu pada VISI MI Muhammadiyah Blangpidie yaitu “Terwujudnya siswa berprestasi, dapat menggunakan IT, berakhlak mulia dan hafizh Al Quran juz 30”. Maka Tujuan MI Muhammadiyah Blangpidie Aceh Barat

Daya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Unggul berprestasi dalam IPTEK
 - 1) Unggul berprestasi baik akademik maupun non akademik
 - 2) Mampu menguasai dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Pembelajaran berjalan efektif, efisien dan intensif sehingga unggul prestasi ujian Madrasah, mampu bersaing dan meningkatkan persentase lulusan terima di SMP/MTs Negeri/Unggulan.
 - 4) Pendidikan aktif, inovatif dalam penggunaan komputer dan multimedia pembelajaran serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman.
- b. Berilmu dan Hafizh Al-Qur'an Juz 30
 - 1) Mampu menghafal Al-Qur'an juz 30, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 2) Mampu menghasilkan output pendidikan yang berpengetahuan, berakhlak mulia
 - 3) Mampu memperoleh nilai terbaik dalam ujian nasional dan mencapai target penerapan kurikulum 2013.⁷⁵
- c. Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan

⁷⁵ Tim penulis, *profile Madrasah Ibtidayyah Muhammadiyah...*, h.6.

- 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi.

Berprilaku sopan, tertib, disiplin dan santun dalam ucapan terhadap sesama yang berlandaskan iman dan ketaqwaan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

- 2) Aktif dalam pengamalan ajaran agama Islam sehingga siswa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- 3) Memiliki perilaku yang baik mencerminkan jiwa beriman
- 4) Mampu menjalankan ibadah dengan baik dan benar
- 5) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

d. Sasaran

- 1) Semua siswa menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga dapat melanjutkan pendidikan dan diterima disekolah/madrasah favorit tingkat selanjutnya.
- 2) Proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.
- 3) Mampu mengepresikan bakat seni yang dimiliki.
- 4) Terciptanya kultur dan kebiasaan beradap dilingkungan madrasah dan masyarakat serta mencintai kebudayaan.
- 5) Seluruh tenaga pendidik menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan dan kedisiplinan yang diberlakukan.⁷⁶

⁷⁶ Tim penulis, *profile Madrasah Ibtidayyah Muhammadiyah...*, h.7.

B. Program dan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Siswa di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Shalat berjamaah mengajarkan kepada umat Islam untuk bersikap disiplin, bersosial, taat waktu serta menghargai waktunya dan menjadi latihan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi kaum mukminin.⁷⁷ Di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di programkan di sekolah salah satunya ialah shalat berjamaah. Siswa di ajarkan sejak dini untuk patuh terhadap perintah Allah dan juga mempertahankan tata tertib di madrasah yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bagaimana program dan pelaksanaan shalat berjamaah yang di terapkan di MI Muhammadiyah maka peneliti akan menjelaskan beberapa hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan, di antaranya:

1. Kegiatan shalat berjamaah di bagi per rombel.

Program shalat berjamaah yang di terapkan di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya yakni para guru membagi siswa menjadi beberapa rombel, sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah yaitu ibu Erna, beliau menyatakan:⁷⁸

Pendidikan Agama Islam pada kalangan anak di MI Muhammadiyah Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan baik. Guru-guru di MI Muhammadiyah sangat antusias mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Salah satunya seperti kegiatan program shalat berjamaah. Alhamdulillah sejauh ini kalau untuk program shalat berjamaah kami (para guru) membagi kelas per rombel dari kelas 1 sampai

⁷⁷ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 406-407.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Erna (kepala sekolah *Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aceh Barat Daya*), 13 Juni 2022.

kelas 6. Namun untuk pembentukan shalat berjamaah hanya di terapkan dari kelas 5 dan 6. Kelas 5 di bagi menjadi 3 rombel, dan kelas 6, 2 rombel. Mengapa shalat berjamaah hanya di khususkan untuk kelas 5 sampai kelas 6 saja, dikarenakan perbedaan waktu pulang, maka di programkan hari senin itu kelas 5 A dan 5 B, selasa 5 C dan 6 A, rabu 6 B di bagi perwaktu. Namun, jika ada siswa kelas 1-4 yang ingin mengikuti shalat berjamaah maka persilahkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa Guru MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya sangat antusias mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di programkan di MI Muhammadiyah, salah satunya seperti kegiatan shalat berjamaah. Pada program shalat berjamaah ini guru membagi kelas per-rombel dimana pelaksanaan shalat berjamaah itu dimulai dari kelas 1 sampai 6, Namun untuk pembentukan shalat berjamaah tersebut atau yang diwajibkan yakni hanya dari kelas 5 sampai 6 saja. Dan setiap harinya itu di bagi kelasnya per rombel, Senin untuk kelas V A dan 5 B, selasa 5 C dan 6 A, dan Rabu kelas 6 B. Mengapa hanya di khususkan untuk kelas 5 dan 6, karena kelas 5 dan 6 pulanginya lebih telat, dan di usia mereka yang sudah mulai matang. Namun untuk siswa kelas 1-4 jika ada yang ingin mengikuti shalat berjamaah maka dipersilahkan.

2. Shalat berjamaah yang dikerjakan di waktu zhuhur.

Shalat berjamaah yang diterapkan di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya yakni pada waktu shalat zhuhur, dikarenakan saat waktu zhuhur siswa masih berada di sekolah yang mana siswa harus dibiasakan untuk melaksanakan kewajiban yang telah Allah perintahkan. Pelaksanaan shalat berjamaah hanya di khususkan di hari senin hingga rabu, dikarenakan kamis dan sabtu pulanginya

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Erna..., 13 Juni 2022

lebih awal dari hari biasa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Erna, beliau mengatakan:

Pelaksanaan shalat berjamaah di MI Muhammadiyah yakni dilaksanakan pada shalat zhuhur, yakni sesuai waktu shalat zhuhur. Dan dihari kamis sampai sabtu tidak shalat di sekolah dikarenakan pulanginya sebelum waktu dzuhur, pulanginya lebih awal dari hari-hari biasa.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa shalat berjamaah yang diterapkan di MI Muhammadiyah dilaksanakan pada waktu shalat zhuhur, dan hanya diterapkan dari hari senin hingga rabu dikarenakan kamis sampai sabtu pulanginya lebih awal dari hari-hari biasa.

Kemudian terkait dalam pelaksanaan shalat berjamaah seluruh proses diatur oleh sekolah, hal ini berdasarkan hasil kesimpulan wawancara bersama ibu Erna, yaitu sebagai berikut:

3. Guru di bagi waktu piket untuk mengamankan dan mengabsen siswa.

Dan saat azan di kumandangkan guru langsung menghentikan pembelajaran dan guru bersiap-siap untuk mengabsen dan mengamankan siswa yang hendak melaksanakan shalat berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Erna, beliau mengatakan:

Dan ketika kegiatan belajar-mengajar (KBM) berlangsung disaat waktu azan, maka guru langsung segera menghentikan pembelajaran, dan guru yang piket bersiap-siap untuk mengamankan dan menertipkan, guru juga mengabsen anak-anak yang hendak melaksanakan shalat berjamaah di musholla. Setiap guru itu di bagi waktu piket untuk mengawasi siswa saat hendak melaksanakan shalat berjamaah di musholla, dari hari senin sampai hari rabu. Dan ini dikhususkan untuk kelas 5 – 6 saja. Namun, jika ada siswa yang ingin juga mengikutinya, maka diperbolehkan.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Erna..., 13 Juni 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Erna..., 13 Juni 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka guru langsung menghentikan pembelajaran dan guru yang piket bersiap-siap untuk mengamankan dan menertipkan siswa, guru juga diwajibkan untuk mengabsen siswa yang hendak melaksanakan shalat berjamaah di mushalla. Dan setiap guru di bagi waktu piket untuk mengawasi siswa yang hendak melaksanakan shalat berjamaah. Yakni dari hari senin sampai rabu, dan dikhususkan untuk kelas 5 sampai kelas 6 saja.

4. Siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan diberi sanksi.

Siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan di kenakan sanksi, yakni siswa akan diberikan kartu merah dan namanya akan di catat di dalam buku dosa. Namun bagi siswa yang melakukan perbuatan baik maka akan mendapatkan nilai + dari guru, dan namanya akan di catat di dalam buku kuning yaitu buku kebaikan. Siswa belum diterapakan hukuman dikarenakan mereka masih memerlukan proses.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Elvira selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, mengenai pelaksanaan shalat berjamaah, beliau mengatakan:

Shalat berjamaah di MI Muhammadiyah sudah berlangsung sejak lama namun sekarang bedanya sekarang sudah ada peraturan.⁸² Dimana dulu pelaksanaan shalat berjamaah boleh siapa saja yang mau ikut, tidak dipaksa, malakukan dengan sukarela. Namun kalau sekarang sudah ada peraturannya, dimana siswa harus mengikuti shalat berjamaah dan ditekankan dari kelas 5 sampai kelas 6. Jika siswa ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah, maka akan di beri sanksi. Siswa akan diberi bintang merah yang akan ditempelkan di kelas,

⁸²Wawancara dengan Ibu Elvira (Guru Agama sekolah *Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah* Aceh Barat Daya), 13 Juni 2022.

dan masuk ke dalam buku dosa, yakni untuk membuat siswa jera atau malu, dan juga ada buku kuning, ini khusus diberi untuk anak-anak yang melakukan perbuatan baik, seperti mengikuti shalat berjamaah, berbuat baik pada guru, suka menolong, dan lain-lain. Mereka belum di terapkan hukuman dalam shalat berjamaah karena tentunya mereka masih memerlukan proses.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di MI Muhammadiyah sudah berlangsung sejak lama, hanya saja belum benar-benar di terapkan, dimana dulu siapa saja boleh mengikuti, boleh tidak, belum ada peraturan yang di buat. Namun untuk sekarang sudah ada peraturan, dimana siswa harus mengikuti shalat berjamaah dan ditekankan dari kelas 5 sampai kelas 6. Jika ada siswa yang tidak mengikuti maka akan di beri sanksi, yakni namanya akan dimasukkan kedalam buku dosa dan akan diberi kartu merah. Dan juga tersedia buku kuning, dimana buku kuning ini dikhususkan untuk siswa yang melakukan perbuatan baik, seperti mengerjakan shalat berjamaah, membantu guru atau teman, dan perbuatan baik lainnya. Para siswa belum diterapkan hukuman, dikarenakan mereka yang masih belajar dan memerlukan proses.

5. Guru berusaha membimbing dan memotivasi siswa

Kemudian terkait upaya dalam membimbing siswa untuk shalat berjamaah Ibu Elvira juga menyampaikan :

Adapun upaya kami guru dalam membimbing siswa untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah adalah dengan mengajak, memberi nasihat setiap masuk kelas, memberi gambar bagaimana jika tidak melaksanakan shalat, memberikan contoh dari diri sendiri tentunya, yakni memberi contoh yang baik dari diri kita terlebih dahulu, agar anak-anak bisa mengikuti perbuatan baik, memberi motivasi, juga memberi pertanyaan kepada siswa dengan berdiri kedepan untuk di tanyakan mengapa tidak melaksanakan shalat.⁸³

⁸³Wawancara dengan Ibu Elvira....., 13 Juni 2022.

Dari penjelasan ibu Elvira dapat dipahami, bahwa guru di MI Muhammadiyah senantiasa berupaya untuk selalu membimbing dan memotivasi siswa agar menjalankan nilai-nilai keagamaan dan aturan yang telah diterapkan di madrasah. Yakni guru senantiasa membimbing siswa, memberi nasihat, memberi contoh teladan yang baik, dengan mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mudah menerima nasihat dan mudah mengikuti perbuatan baik.

C. Dampak Program Shalat Berjama'ah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

Shalat berjamaah sangat bermanfaat bagi kehidupan dan wajib dilaksanakan, karena menjadi sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT, dan juga mendidik para siswa untuk disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib Madrasah, shalat berjamaah yang diprogramkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Aceh Barat Daya memberikan dampak terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvira selaku guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Maka peneliti akan menjelaskan beberapa hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan, di antaranya:

1. Siswa menjadi lebih disiplin, dan baik dalam bertutur kata.

Dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, dengan pelaksanaan shalat berjamaah yang diterapkan cukup lama guru di MI Muhammadiyah melihat adanya perubahan yang terjadi kepada siswa, dimana guru melihat perubahan pada siswa didik, siswa menjadi lebih disiplin, dan baik dalam bertutur kata, baik terhadap guru maupun teman.

Shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa, pasti berpengaruh. Walaupun ya bukan hanya karna shalat berjamaah, namun jika seseorang disiplin dalam melaksanakan shalat, yakni tepat waktu, insyaAllah ia juga akan disiplin dari segala hal. Shalat berjamaah bagi anak-anak di MI Muhammadiyah insyaAllah ada pengaruhnya, dimana bisa meningkatkan kedisiplinan, bisa merubah kebiasaan yang buruk, akhlak yang buruk terhadap teman-teman dan guru, siswa menjadi lebih sopan dalam bersikap serta bertutur kata.⁸⁴

2. Siswa lebih disiplin dalam pembelajaran dan shalat berjamaah.

Dimana siswa selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga masuk dalam kelas lebih awal, bahkan jarang ada siswa yang terlambat ke sekolah. Siswa juga sangat semangat sekali dalam mengikuti shalat berjamaah dan selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Cut Maisyarah, selaku Guru Matematika di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya, beliau mengatakan:⁸⁵

Shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa, otomatis berdampak bagi kehidupan. Dimana siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, pasti ia juga akan tepat waktu dalam segala hal. Alhamdulillah sejauh ini siswa tepat waktu untuk mengerjakan tugas yang diberi oleh guru, tepat waktu untuk datang ke sekolah, masuk dalam kelas lebih awal, tidak terlambat saat datang ke sekolah. Bahkan jika ada pun siswa yang telat itu hanya satu atau dua orang saja, dan tidak setiap hari. Siswa juga semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah, bahkan sebelum bel tanda shalat berbunyi, mereka langsung mengingatkan guru untuk shalat berjamaah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa shalat berjamaah insyaAllah ada dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, karna sesuatu yang diperintahkan oleh agama Islam pasti ada hikmah serta pengaruhnya, saat kita menjadikan shalat adalah ibadah terpenting dalam kehidupan kita, pasti Allah akan membimbing kita serta memberkahi waktu kita dalam kehidupan ini, namun

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Elvira....., 13 Juni 2022.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Cut Maisyarah (Guru Matematika sekolah *Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aceh Barat Daya*), 13 Juni 2022.

apabila kita menyepelekan shalat atau mengesampingkan perintah Allah lambat laun hidup kita ini pasti tidak akan terarah dengan sempurna.

Sebagaimana juga dari hasil pembagian angket/kuesioner kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya kelas V dan VI dengan jumlah keseluruhan pembagian angket yaitu 50 siswa. 25 siswa kelas V dan 25 siswa kelas VI.

Pembagian angket/kuesioner kepada siswa bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi seberapa besar dampak shalat berjamaah terhadap sikap disiplin yang dialami oleh siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Adapun hasil tanggapan kuesioner per-indikator dari keseluruhan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Hasil Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Shalat Berjamaah Siswa MI Muhammadiyah secara keseluruhan

Indikator	No Butir	Kriteria Nilai				Jumlah	Persentase Per Butir	Persentase Per Indikator
		1	2	3	4			
Disiplin Shalat Berjamaah	1	0	15	35	0	135	68%	81%
	2	0	0	13	37	187	94%	
	3	0	4	14	32	178	89%	
	4	0	0	35	15	165	83%	
	5	0	0	10	40	190	95%	
	6	0	0	34	16	166	83%	
	7	22	28	0	0	78	39%	
	8	0	0	27	23	173	87%	
	9	0	0	11	39	189	95%	
Disiplin dalam Pembelajaran	10	0	3	5	42	189	95%	79%
	11	0	4	18	28	174	87%	
	12	0	0	13	37	187	94%	
	13	0	8	14	28	170	85%	
	14	0	0	29	21	171	86%	
	15	46	4	0	0	54	27%	

	Jumlah Skor dan Presentase Total	2406	80%
--	---	-------------	------------

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil keseluruhan tanggapan responden/siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya terkait pengaruh program shalat berjamaah yang telah dilaksanakan untuk melihat pengaruh terhadap sikap disiplin siswa yaitu menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 2406 dari total responden yaitu 50 siswa yang terdiri dari kelas V dan kelas VI dengan jumlah nilai maksimum yaitu sebesar 3000 dan nilai persentase yang didapatkan adalah sebesar 80%, nilai tersebut didapat berdasarkan rumus yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya.

Adapun hasil lainnya dapat kita lihat pada Tabel 4.2 yaitu hasil tanggapan responden Per-Individu yang dimana kita melihat hasil tanggapan dari masing-masing siswa/siswi MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

Tabel 4.2

Hasil Tanggapan Responden tentang pengaruh shalat berjamaah siswa MI Muhammadiyah Kelas V

No.	Responden	Total Kriteria	Persentase
1	SM	47	78%
2	RN	50	83%
3	H	50	83%
4	ANA	50	83%
5	JHF	49	82%
6	IS	50	83%
7	NHQ	51	85%
8	SN	51	85%
9	RSB	52	87%

10	HM	47	78%
11	AAT	44	73%
12	AU	46	77%
13	AH	47	78%
14	MAF	45	75%
15	MRK	50	83%
16	DSA	48	80%
17	AD	48	80%
18	TF	50	83%
19	ABA	48	80%
20	MAH	47	78%
21	MJH	43	72%
22	TM	48	80%
23	FAS	46	77%
24	DD	47	78%
25	MW	47	78%
Jumlah Skor dan Persentase Total		1201	40%

Tabel 4.3

Hasil Tanggapan Responden tentang pengaruh shalat berjamaah siswa MI

Muhammadiyah Kelas VI

No.	Responden	Total Kriteria	Persentase
1	MF	52	87%
2	CP	50	83%
3	APL	47	78%
4	NAT	50	83%
5	SA	48	80%
6	SZK	49	82%
7	ASU	46	77%

8	MS	47	78%
9	KAS	49	82%
10	SSM	49	82%
11	FZ	46	77%
12	SND	48	80%
13	NA	46	77%
14	MHS	46	77%
15	MAH	47	78%
16	AQ	49	82%
17	MAR	50	83%
18	AN	48	80%
19	SFI	48	80%
20	HA	49	82%
21	MA	47	78%
22	QAU	47	78%
23	MAA	49	82%
24	RSR	50	83%
25	RH	48	80%
Jumlah Skor dan Persentase Total		1205	40%

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 hasil tanggapan responden per-individu terkait dampak shalat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa yaitu juga menunjukkan hasil yang sama seperti pada Tabel 4.1 yang mana jika dijumlahkan secara keseluruhan mendapatkan hasil sebesar 80% dengan skor total yaitu sebesar 2406 dan jumlah nilai maksimum sebesar 3000 dengan total responden yaitu 50 siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan responden yang seperti terlihat pada Tabel 4.1 mendapatkan hasil 80% yang berkategori terdapat dampak shalat

berjamaah terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel keterangan rentang persentase pada Tabel 4.4 dibawah ini,

Tabel 4.4

Kategori Persentase Tanggapan Responden

Kategori	Tingkat Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	81-100
Berpengaruh	61-80
Netral	41-60
Tidak Berpengaruh	21-40
Sangat Tidak Berpengaruh	0-20

Jika melihat Tabel 4.1 kategori persentase tanggapan responden dibandingkan hasil dengan Tabel 4.4 kategori persentase tanggapan responden yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu 80% yang dimana termasuk kedalam kategori berdampak. Oleh karena itu, ada terdapatnya dampak program shalat berjamaah terhadap sikap disiplin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya yang mana dengan adanya program shalat berjamaah para siswa disiplin terhadap waktu, dikarenakan shalat berjamaah dilaksanakan segera ketika seruan adzan berkumandang, sejak dini para siswa bisa belajar untuk bersikap disiplin, dan juga dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin diharapkan menimbulkan rasa persaudaraan dan perilaku sosial yang baik antar sesama.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, dapat dipahami bahwa terdapat dampak positif dari program shalat berjamaah terhadap sikap

disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya diperoleh dari hasil tanggapan responden atau siswa melalui pembagian angket, dan hasil wawancara bersama guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya, membuktikan bahwa program shalat berjamaah berdampak positif terhadap sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah sebagaimana hasil wawancara yaitu bahwa shalat berjamaah sudah menjadi program sekolah yang wajib dilaksanakan oleh siswa kelas V dan VI. Selain itu program shalat berjamaah ini tidak memiliki unsur pemaksaan dikarena para siswa siswi masih dalam tahap proses perkembangan, akan tetapi dengan adanya program shalat berjamaah ini, para siswa-siswi diajarkan untuk selalu sholat tepat waktu, hal ini tanpa sengaja juga melatih siswa untuk bersikap disiplin, baik dalam pembelajaran atau dalam hal apapun.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang dimana dilakukan dengan pembagian angket/kuesioner kepada siswa MI Muhammadiyah juga membuktikan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan shalat berjamaah yang diprogramkan oleh sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini tertera pada grafik yang dapat dilihat pada Gambar 4.1

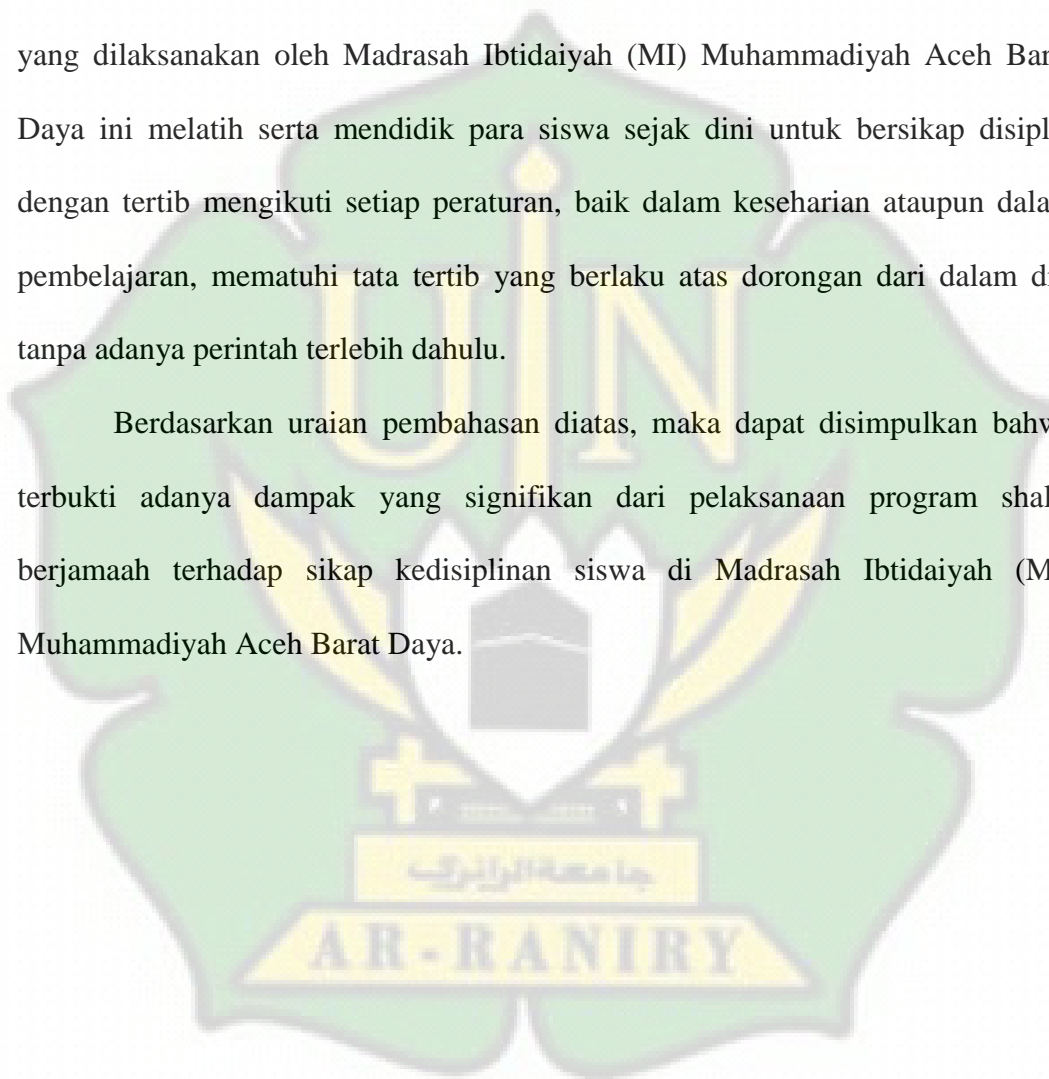


Gambar 4.1 Grafik Tanggapan Responden

Perolehan data pada grafik seperti Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden terhadap indikator yang menerangkan disiplin pada saat shalat berjamaah menunjukkan grafik sebesar 81%, yang mana menerangkan bahwasannya program shalat berjamaah menimbulkan dampak positif terhadap sikap disiplin siswa, hal ini dibuktikan dengan 37 responden yang menjawab bahwa mereka melaksanakan shalat berjamaah selalu tepat waktu dan 42 responden menjawab bahwa shalat berjamaah memberikan manfaat kepada mereka. Selain itu pengaruh shalat berjamaah juga memberikan dampak yang bagus terhadap sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan dengan perolehan data grafik sebesar 79% yang dimana para siswa menyatakan bahwa mereka selalu datang tepat waktu ke sekolah, memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Sikap dari pembiasaannya shalat berjamaah ini mengajarkan siswa dalam bersikap disiplin. Tingkat kedisiplinan dari program shalat berjamaah yang diterapkan oleh MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya di kategorikan berdampak positif terhadap sikap kedisiplinan siswa, ini sesuai dengan teori menurut Suharsimi Arikunto

1993:114, bahwasanya disiplin itu sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya. Oleh karena itu, program shalat berjamaah memberikan manfaat yang sangat banyak kedalam kehidupan seseorang, program yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya ini melatih serta mendidik para siswa sejak dini untuk bersikap disiplin dengan tertib mengikuti setiap peraturan, baik dalam keseharian ataupun dalam pembelajaran, mematuhi tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri tanpa adanya perintah terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terbukti adanya dampak yang signifikan dari pelaksanaan program shalat berjamaah terhadap sikap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program shalat berjamaah di MI Muhammadiyah ini guru membagi kelas per-rombel dimana pelaksanaan shalat berjamaah itu dimulai dari kelas 1 sampai 6, Namun untuk pembentukan shalat berjamaah tersebut atau yang diwajibkan yakni hanya dari kelas 5 dan kelas 6. Program shalat berjamaah ini dilakukan dengan membagi kelas pada setiap harinya yaitu hari senin untuk kelas V A dan 5 B, selasa 5 C dan 6 A, begitu seterusnya. Pengkhususan kelas ini dikarenakan kelas 5 dan 6 berdasarkan jam pulang yaitu lebih lambat dari kelas lainnya dan juga di usia mereka yang sudah mulai matang.
2. Dampak program shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat daya terhadap sikap disiplin, menghasilkan bahwa terdapat dampak positif yang dihasilkan oleh pelaksanaan program ini dimana siswa lebih disiplin dalam belajar dan shalat. Dalam mengikuti pembelajaran para siswa menyatakan bahwa mereka selalu datang tepat waktu ke sekolah, memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Siswa juga melaksanakan shalat berjamaah selalu tepat waktu. Selain itu pengaruh shalat berjamaah juga memberikan

perubahan akhlak kepada mereka, dimana siswa menjadi semakin lebih sopan kepada guru dan teman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru di MI Muhammadiyah agar lebih sabar dan tetap semangat dalam mendidik siswa berupaya terus menerus memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk tetap menjalankan peraturan yang ada di madrasah dan peraturan yang ada dalam agama. Agar menjadi manusia yang menjaga nilai-nilai agama serta disiplin dalam menjalani kehidupan.

2. Bagi Siswa

Semoga lebih menaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan di madrasah. Penting diketahui bahwa itu semua merupakan peraturan yang telah dahulu di tetapkan oleh syariat, agar kelak menjadi manusia yang baik agama dan akhlaknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar melakukan penelitian yang lebih terperinci dan dalam lagi mengenai pengaruh shalat berjamaah terhadap kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. (2006).
- Al-Banjari, Ramadhana Rachma. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. (2008).
- Ali Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. (2011).
- Agustinus. *Penelitian Kualitatif Metodologi Desain, dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Mitra Wacana Media. (2016).
- Arianto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. (2007).
- Al-Hafidz Al, W Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. (2005).
- Chaira Saidah Yusrie, dkk. *Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah*. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vo. 20 No.1. (2021).
- Ernawati, Ika. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1. (2016).
- Gainau, B Maryam. *Pengantar Metedo Penelitian*, Yogyakarta: PT. Kanisius. (2016).
- Haryono, Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. (1898).
- Ha Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. (2007).
- Hatta, Ahmad. *Tarsir Quran Perkata*. Jakarta: Magfirah Pustaka. (2009).
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramida Paramidana. (2007).
- Musbikin, Imam. *Rahasia Shalat Khusyu'*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. (2007).
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana. (2009).

- Muhammad Habibi. Skripsi: *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts NU Kuliawi Bandar Lampung*. Lampung: Mts Nu Kuliawi Bandar Lampung. (2019).
- Qira'ati, Muhsin. *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah. (2006).
- Roqib, Moh. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Medi. (2005).
- Rustiyarso. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah. (2020).
- Riduan. *Kala Pengukur Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabet. (2021).
- Rajab, Khairun. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. (2011).
- Sarbini, Linda Neneng. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2013).
- Soerijipto, dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (1999).
- Suratno, T Gunawan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (2004).
- Teuku Zulkhairi, *Pendidikan Dinayah Formal Di Dayah Tradisional*. Banda Aceh: Yayasan PeNA. (2017).
- Teuku Zulkhairi, *Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan PeNA. (2017).
- Wirantasa. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Vol. 7, No.1. (2017).
- Zainudin Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*. Jakarta: Bumi Aksara. (1991).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3463 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Prof. Dr.H. M. Hasbi Amiruddin, MA sebagai Pembimbing Pertama
Sri Mawaddah, MA. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Rahmawati
NIM : 180201175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Program Shalat Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya

- KEDUA : Pemblayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An, Rektor,
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15411/Un.08/FTK-I/TL.00/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rahma wati / 180201175**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jeulingke Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Program Shalat Berjamaah Terhadap Sikap disiplin Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Januari
2023*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BLANGPIDIE
Jalan Pendidikan No. 32 Blangpidie Kode Pos 23764 Telp/Fax: -
E-mail : mimuhammadiyah2010@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. B- 02 /Mi.01.15.17/ PP.00.19/11/2023

Sehubungan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor B-15411/Un.08/FTK-ITL.00/12/2022 Tanggal 11 Desember 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka Penelitian Penyusunan Skripsi, dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa :

Nama : **Rahma Wati**
NIM : 18021175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada tanggal 07 s/d 20 Desember 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul :

“ Dampak Rogram Shalat Berjamaah Terhadap Sikap disiplin Siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya. Terimakasih.

Blangpidie, 24 November 2023

Kepala Madrasah,



Hamal, S.Pd.I

NIP. 197806042007101001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



Gambar 2 wawancara observasi dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Elvira Guru Pendidikan Agama Islam.



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Cut Maisyarah Guru Matematika.



Gambar 6 pengisian angket oleh siswa MI Muhammadiyah

Aceh Barat Daya.



Gambar 7 Shalat Berjamaah siswa MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya.



Gambar 8 Praktik Shalat Berjamaah Siswa di kelas.



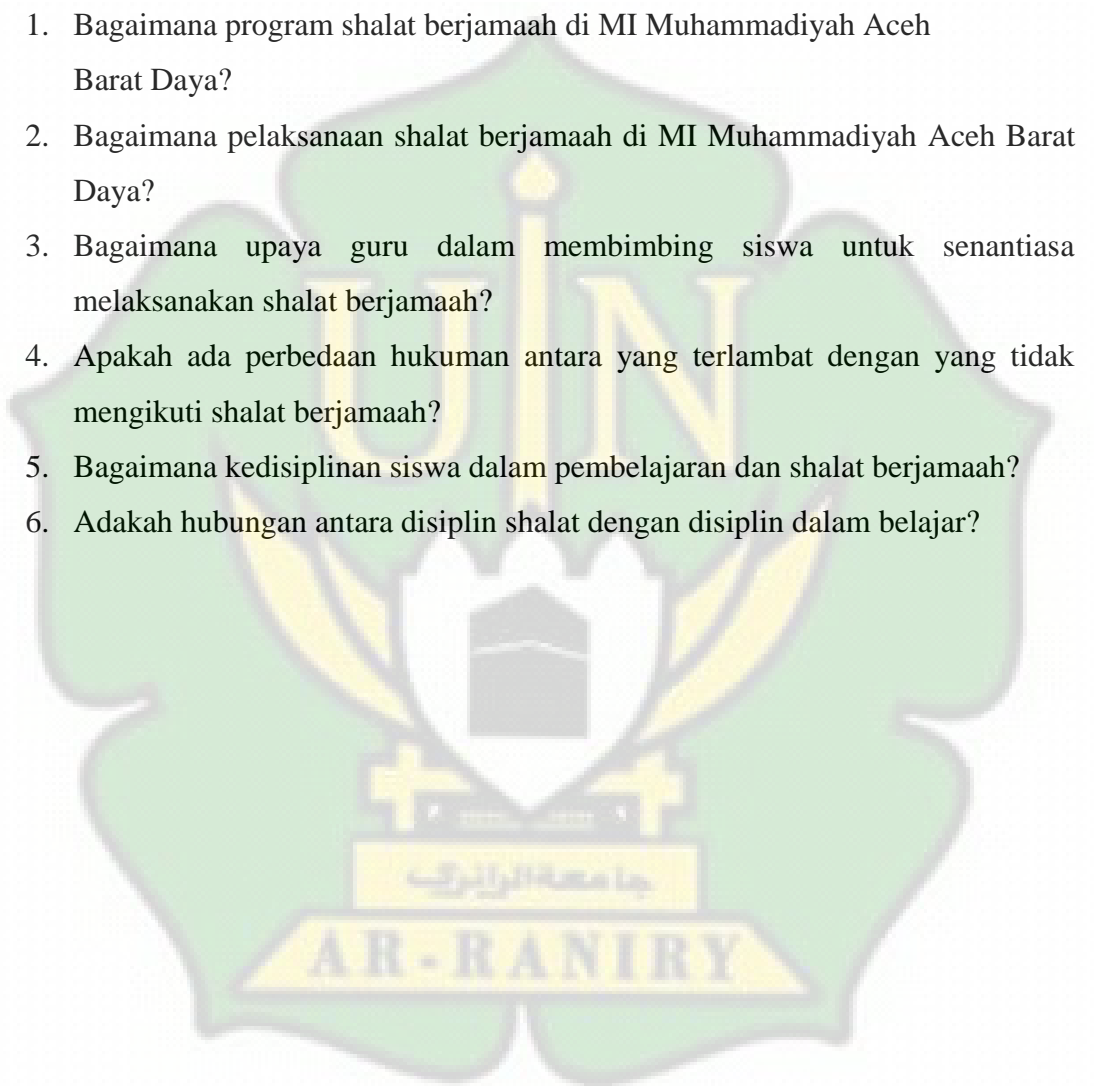
DAFTAR WAWANCARA DAN ANGKET

Lembar Wawancara dengan Guru di MI Muhammadiyah

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana program shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah?
4. Apakah ada perbedaan hukuman antara yang terlambat dengan yang tidak mengikuti shalat berjamaah?
5. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan shalat berjamaah?
6. Adakah hubungan antara disiplin shalat dengan disiplin dalam belajar?



LEMBAR PEMBAGIAN ANGKET KEPADA SISWA

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal :

PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari hari

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
Disiplin shalat berjamaah					
1.	Apakah kamu selalu melaksanakan shalat berjamaah di mushalla ?				
2.	Apakah kamu selalu melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu ?				
3.	Apakah kamu selalu membawa perlengkapan shalat ?				
4.	Apakah kamu selalu melaksanakan shalat di sekolah dan di rumah ?				
5.	Pernahkah kamu merasa bahwa shalat berjamaah menjadikan kamu lebih semakin disiplin?				
6.	Apakah kamu sering berfikir bahwa shalat berjamaah bermanfaat bagimu?				
7.	Pernahkah kamu merasa keberatan saat melaksanakan shalat berjamaah?				
8.	Apakah kamu selalu mendapatkan bimbingan dan nasehat dari guru?				
9.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam diri semenjak mengerjakan shalat berjamaah?				
Disiplin dalam pembelajaran					
10.	Apakah kamu selalu tepat waktu pergi ke sekolah?				
11.	Ketika guru menjelaskan apakah kamu selalu memperhatikan dan mencatat?				
12.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?				
13.	Apakah kamu selalu meminta izin kepada guru, saat hendak keluar dari kelas?				
14.	Apakah kamu selalu disiplin dalam hal apapun?				
15.	Apakah kamu sering melanggar peraturan yang ada di sekolah ?				

Skala yang digunakan untuk aspek kevalidan terdiri dari 4 kategori penilaian yaitu :

No.	Kategori Penilaian	Skor
1.	TP	1
2.	KD	2
3.	SR	3
4.	SL	4

Keterangan :

TP : Tidak pernah (apabila tidak pernah melakukan)

KD : Kadang-kadang (apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan)

SR : Sering (apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukannya)

SL : Selalu (apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan)

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai persentase responden

F : Frekuensi nilai jawaban responden

N : Jumlah responden

100 : Bilangan tetap

LEMBAR OBSEVASI

No	Observasi	Hasil pengamatan
1.	Ketika azan dikumandangkan siswa bersegera menuju ke mushalla.	
2.	Guru yang piket mengawasi siswa untuk ke mushalla.	
3.	Siswa melaksanakan salat berjamaah secara bersama-sama.	
4.	Guru sangat semangat dalam membimbing dan mengajarkan siswa.	
5	Siswa menyetor hafalan Al-quran dan doa-doa harian.	
6	Siswa berakhlak baik kepada guru dan teman-temannya.	
7	Siswa sepenuhnya mengikuti aturan yang ada di Madrasah.	
8	Siswa membaca Al-Quran secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran.	
9	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	
10	Siswa tiba di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi.	

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rahma Wati
2. Nim : 180201135
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Mukablang, 10 Oktober 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Aceh Barat Daya
10. No HP : 082296165062
11. Nama orang tua:
 - a. Ayah : Alm. Mawardi
 - b. Ibu : Syarifah Azizah
 - c. Pekerjaan : PNS
 - d. Alamat : Desa Muka Blang, Kec. Kuala Batee
12. Riwayat Pendidikan:
 - a. SD Negeri 11 Lhok Gajah : Lulus Tahun 2012
 - b. MTSN 4 Kuala Batee : Lulus Tahun 2015
 - c. SMA Inshafuddin Banda Aceh : Lulus Tahun 2018
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 20 September 2023

Rahma wati

180201175